

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI  
METODE MANHAJI DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SANTRI TPQ AL-KAROMAH SUMBERSARI  
PERMAI KRAMAT JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :

Risky Aula Vina  
NIM. 084141265

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2019**

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI  
METODE MANHAJI DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SANTRI TPQ AL-KAROMAH SUMBERSARI  
PERMAI KRAMAT JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Risky Aula Vina  
NIM : 084141265

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag  
NIP. 196303111993031003

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI  
METODE MANHAJI DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SANTRI TPQ AL-KAROMAH SUMBERSARI  
PERMAI KRAMAT JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 20 Maret 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mundir, M.Pd  
NIP. 196311031999031002

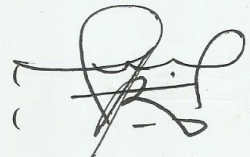
Sekretaris



Sari Dewi Noviyanti, S.Pd  
NUP: 20160393

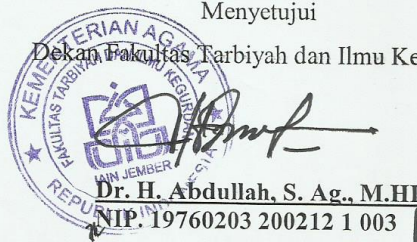
Anggota

1. Drs. H. Sukarno, M.Si
2. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.HI  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

“Sebaik-baik kamu ialah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya “ .

(HR. Bukhari)



## PERSEMBAHAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Pahlawan tanpa tanda jasa saya dalam hidup yaitu Kedua Orang tua saya, Ibu saya Sumiati , Bapak saya Sutigi yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang yang tiada habis-habisnya, memberikan dorongan serta motivasi kepada saya baik itu moral, material serta spiritual serta kepada Suami saya Muhamad Fadli yang selalu sabar menemani saya dalam hal apapun..*

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri TPQ Al-Karomah Sumpersari Permai Kramat Jember ” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun oleh semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari semua pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. H.Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
6. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, masih banyak kekurangan di dalamnya. Namun walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin ya robbal alamin.

Jember, 07 November 2018

Penulis



## ABSTRAK

**Risky Aula Vina, 2018** : *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember.*

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, efektivitas dari belajar mengajar itu sendiri tergantung dari beberapa unsur yaitu guru (pendidik), metode pembelajaran dan siswa (pembelajar).

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana efektivitas pembelajaran al-qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar kognitif santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember. 2) Bagaimana efektivitas pembelajaran al-qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar afektif santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember. 3) Bagaimana efektivitas pembelajaran al-qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar psikomotor santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember.

Tujuan Penelitiannya adalah : 1) Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran al-qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar kognitif santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember. 2) Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran al-qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar afektif santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember. 3) Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran al-qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penentuan subyek ditentukan dengan studi populasi atau studi sensus. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1) Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember dengan cara mengulang kembali materi yang disampaikan agar tidak lupa. Kemudian penyajian pembelajarannya dengan cara bernyanyi kata kunci. Lalu untuk mengetahui hasil pembelajaran meningkat atau tidak dibuktikan dengan adanya evaluasi yang dilakukan setiap 2x pertemuan. 2) Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember dengan cara melihat dari kesadaran santri akan pentingnya belajar berupa pemberian tugas. Kemudian untuk mengetahui hasil afektifnya meningkat atau tidak dengan cara penilaian sikap sehari-hari saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz yang bersangkutan. 3) Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember dengan cara praktek langsung membaca dan menulis materi yang disampaikan agar supaya ilmu pengetahuannya bukan hanya pandai dalam teori saja tetapi juga pandai dalam praktek secara langsung.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	16
1. Kajian Tentang Pembelajaran Al-Qur'an .....	16
2. Kajian Tentang Metode Manhaji .....	18
3. Kajian Tentang Hasil Belajar .....	31
4. Kajian Tentang Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45

C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	57
1. Latar belakang berdirinya TPQ Al-Karomah Jember .....	57
2. Sejarah penggunaan metode Manhaji di TPQ Al-Karomah Jember.....	58
3. Letak geografis TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember.....	60
4. Data santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember .....	60
5. Sarana dan prasarana TPQ Al-Karomah Jember .....	61
6. Struktur organisasi TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember...	62
B. Penyajian dan Analisis Data .....	63
1. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Santri TPQ Al-Karomah Jember .....	63
2. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Santri TPQ Al-Karomah Jember .....	69
3. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Santri TPQ AL-Karomah Jember .....	76
C. Pembahasan Temuan.....	93
1. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Santri TPQ Al-Karomah Jember .....	94
2. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Santri TPQ Al-Karomah Jember .....	95
3. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Santri TPQ AL-Karomah Jember .....	96

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Dokumentasi Foto
4. Pedoman Wawancara
5. Contoh Hasil Tulisan Santri
6. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Selesai Penelitian
9. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	15
4.1 Data Santri Gaul (Gairah Usia Lanjut).....	60
4.2 Struktur Pengurus Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Karomah.....	62
4.3 Data hasil evaluasi menghafal dan menterjemah Surat Al-Fatihah ayat 1-7(Bagian Pertama) .....	67
4.4 Data hasil evaluasi membaca dan menterjemah Surat Al-Fatihah ayat 1-7 (Bagian Kedua). .....	68
4.5 Data Penilaian Sikap (Afektif) Santri Gaul 2018.....	71
4.6 Data Pengamatan Sikap Santri TPQ Al-Karomah Jember .....	74
4.7 Penilaian Bacaan Surah Al-Fatihah ayat 1-7 .....	80
4.8 Temuan Penelitian.....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Efektivitas dari belajar mengajar itu sendiri tergantung dari beberapa unsur, yaitu guru (pendidik), metode pembelajaran dan siswa (pembelajar)<sup>1</sup>. Salah satu yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode pembelajaran sebagai salah satu komponen yang berperan aktif dalam keberhasilan belajar mengajar. Dari analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Betapa pentingnya suatu ilmu pengetahuan dalam kehidupan sudah tidak diragukan lagi. Dalam melaksanakan pekerjaan dari yang sekecil-kecilnya pun sampai yang sebesar apapun manusia membutuhkan sekali ilmu pengetahuan. Oleh karena itu di dalam Al-Qur'an pun juga sudah dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu hukunya wajib sesuai dengan hadist yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> B.Suryo Sutroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 10

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 82

## طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”.<sup>3</sup>

Hadis diatas dapat dijadikan sebagai alasan bahwa ilmu pengetahuan ini penting dalam kehidupan manusia.. Hadis ini juga menunjukkan karunia Allah kepada manusia, sebab ia dapat menemukan kemampuan belajar bahasa. Manusia dapat mempelajari baca tulis, ilmu pengetahuan, ketrampilan yang beragam, petunjuk dan keimanan, serta hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia sebelum diajarkan kepadanya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran menaruh perhatian penting pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran. Upaya memperbaiki proses pembelajaran tersebut memerlukan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran, yakni pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi dan karakteristik siswa.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada “pungkasan” para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril a.s yang tertulis dalam mushahif, diriwayatkan kepada kita

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2015), 8

<sup>4</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-3, kata pengantar

dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara yang harus ditempuh oleh guru untuk memaksimalkan kompetensi-kompetensi tentang Al-Qur'an, yaitu yang menyangkut membaca, menulis dan menterjemah Al-Qur'an.

Melihat realitas yang ada saat ini, belajar untuk membaca Al-Qur'an sangat jarang sekali diminati oleh kebanyakan orang-orang yang sudah lanjut usia atau bisa dikatakan usianya sudah tidak muda lagi, apalagi disertai dengan mengkaji isi yang terkandung didalamnya dikarenakan salah satu faktornya adalah kurangnya ilmu mereka dalam membaca ayat suci Al-Qur'an, belum lagi memahami arti dari bacaan tersebut. Yang harus dipikirkan sekarang adalah bagaimana caranya agar supaya mereka tidak hanya pandai dalam membaca saja akan tetapi juga dapat termotivasi atau bersemangat dalam belajar Al-Qur'an meskipun bisa dikatakan usianya sudah tua atau lansia, baik itu dari segi bacaan ataupun isi yang terkandung di dalamnya, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang efektif menyenangkan dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan kompetensi yang ada dalam Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, terjemah: Muhammad Qadiran Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 3



Di Sumpalsari Permai Kramat Jember terdapat sebuah TPQ bernama TPQ Al Karomah yang terletak dibawah naungan Masjid Al-Karomah Jember dan menamakan santrinya bernama Santri GAUL yang memiliki arti Gairah Usia lanjut. Dinamakan santri GAUL bukan karena tanpa alasan, akan tetapi karena santri-santrinya itu terdiri dari bapak-bapak yang sudah lanjut usia yang memiliki semangat tinggi untuk mengaji dan belajar membaca Al-Qur'an, tidak hanya membaca tetapi juga belajar untuk menterjemah ayat yang sedang dibaca dan yang sedang dipelajari. Di TPQ ini juga cara belajarnya bisa disebut unik, karena Ustadz yang mengajarnya pun bisa mengemas pembelajaran dengan baik. Dalam hal menterjemah ayat, Ustadz yang bersangkutan menggunakan sebuah Metode yang disebut dengan Metode Manhaji yang memiliki arti sebuah pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang menganalisis kata per kata dalam memahami semua unsur yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an melalui pembelajaran nahwu shorof agar lebih mudah lagi dalam mengartikan sekaligus memahami apa yang dimaksud dari ayat tersebut dengan menggunakan trik berupa nyanyian atau lagu agar lebih mempermudah dalam mengingat kata per kata dalam potongan ayat Al-Qur'an.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan diatas dengan judul “ Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri TPQ Al-Karomah Sumpalsari Permai Kramat Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember ?
2. Bagaimana efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember ?
3. Bagaimana efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat sebuah tujuan yang berdasarkan pada focus penelitian yang akan diteliti, sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember.

3. Untuk mendeskripsikan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomorik Santri TPQ Al-Karomah Sumpersari Permai Kramat Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca serta menambah khazanah keilmuan, sehingga dalam penelitian memiliki dua manfaat yaitu praktis dan teoritis, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan baru yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam ilmu agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terutama dalam ilmu agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

###### **b. Bagi masyarakat**

- 1) Penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan bahan masukan dalam meningkatkan ketaqwaan masyarakat.

- 2) Dapat menjadi wawasan baru bagi masyarakat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

**c. Bagi IAIN Jember**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan tentang ilmu agama terutama bagi mahasiswa.

**d. Bagi masyarakat**

Sebagai salah satu media informasi yang dapat menambah wawasan masyarakat.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.

**a. Efektivitas Pembelajaran**

Kata efektif merupakan padanan kata dari Bahasa Inggris yaitu dari kata “effective”. Arti dari kata ini yakni berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata efektifitas mempunyai beberapa pengertian, yaitu akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil. Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer, efektifitas adalah ketepatan guna, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Yonas Muanley, Pengertian Efektivitas, [teoriefektivitas.blogspot.com](http://teoriefektivitas.blogspot.com), (10 Februari 2016).

Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, adapun lima variabel tersebut adalah sebagai berikut.

### 1) Melibatkan Siswa Secara Aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.<sup>7</sup>

### 2) Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

### 3) Membangkitkan Motivasi Siswa

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk

---

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 21

<sup>8</sup> Ibid, 27

memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar.

#### 4) Peragaan dalam Pengajaran

Alat peraga pengajaran, *teaching aids*, atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>9</sup> Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula, yaitu dengan aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah.<sup>10</sup>

Efektivitas pembelajaran yang dimaksud disini adalah bagaimana sebuah metode dalam pembelajaran al-qur'an khususnya Metode Manhaji yang diterapkan di TPQ Al-Karomah Jember dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif juga psikomotorik santri dalam hal membaca, menulis dan menterjemah al- qur'an yang sesuai

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995), 92

dengan kompetensi dan indikator yang ada guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam pedoman karya ilmiah berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.<sup>11</sup>

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan dilanjutkan dengan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

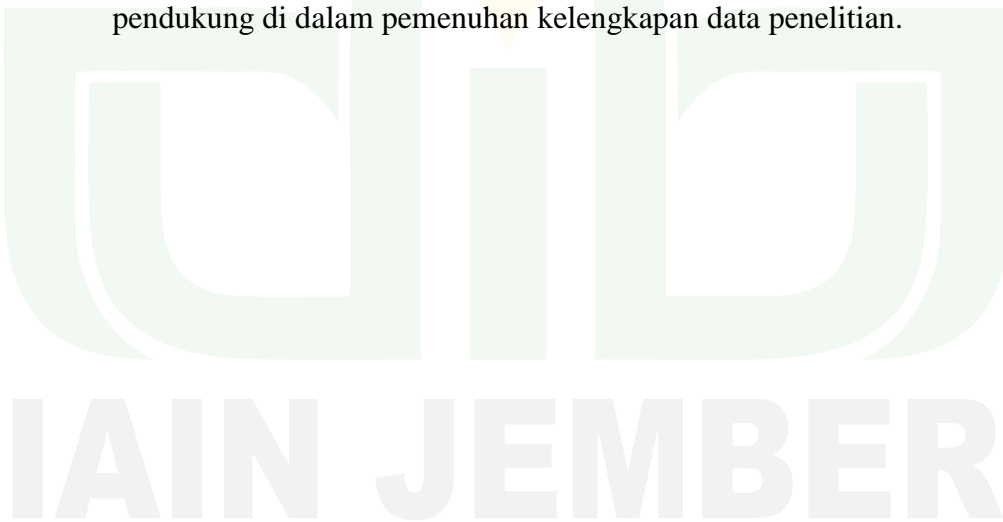
---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48



Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas penelitian yang hendak dilakukan.<sup>12</sup>

1. Penelitian Masruroh Azizah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Implementasi Metode Manhaji Dalam Pembelajaran Tarjamah Bahasa Arab Siswa *Boarding School* Kelas XI SMA Muhammadiyah Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode manhaji di SMA Muhammadiyah Boarding School Bantul kelas XI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode manhaji dalam pembelajaran bahasa arab mempunyai beberapa dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari penerapan metode manhaji ini adalah siswa mampu menguasai banyak mufrodah, pengcoveran siswa dalam ranah tarjamah praktis, waktu yang efektif dan efisien. Sedangkan

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

dampak negatifnya adalah jika siswa ditarik dalam kajian tarjamah secara umum hasilnya tidak sebaik ketika siswa menterjemahkan perkata dalam dalam pembelajaran bahasa arab al-qur'an. Walaupun juga sebagian dari siswa dapat menterjemahkan dengan baik dengan teks bahasa arab umum. Selain itu penguasaan dalam bidang nahwu dan sarafnya kurang maksimal.

2. Penelitian Aulia Masyitah F di UIN Maulana Malik Ibrahim yang berjudul "Implementasi Program Tafhimul Qur'an Dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri". Dalam penelitian ini fokus penelitiannya bertujuan mendeksripsikan pengembangan tafhimul qur'an menggunakan metode manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri juga untuk mengetahui kendala atau hambatan apa saja yang ada pada saat pengembangan tafhimul qur'an menggunakan metode manhaji di Sd Muhammadiyah As-Salam Kediri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan tafhimul qur'an di Sd Muhammadiyah As-Salam Kediri yang dirancang oleh kantor pusat Muhammadiyah bertujuan untuk menanamkan rasa cinta siswa pada al-qur'an, memahami kandungan ayat yang terdapat disetiap ayatnya sehingga mampu menjelaskan kandungan ayat. Adapun kendala dalam pengembangan tafhimul qur'an di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri adalah terletak pada guru yang kesulitan ilmu balaghah, siswa yang

kesulitan menghafal kosa kata baru dan kurangnya bahan ajar dan media yang disediakan tentang tafhimul qur'an.

3. Penelitian Alfiah Mahmudah di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Metode Manhaji terhadap Keberhasilan Belajar Siswa kelas XII IPA Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di MI Al-Ihsan Krian Sidoarjo". Dalam penelitian ini fokus penelitiannya bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan metode manhaji terhadap keberhasilan belajar siswa kelas XII IPA pada bidang studi Al-Qur'an Hadist. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan metode manhaji terhadap keberhasilan belajar siswa kelas XII IPA bidang studi Al-Qur'an Hadist menunjukkan adanya peningkatan, terlihat dari data yang diperoleh menggunakan rumus product moment yang dilihat dalam tabel interpretasi yaitu dengan  $df = 30$  berarti taraf signifikan  $1\% = 0,449$  dan pada taraf signifikansi  $5\% = 0,349$ . Berarti  $r_o > r_t$  baik pada taraf signifikansi  $5\%$  maupun  $1\%$ . Sebagai konsekuensinya maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi kesimpulannya pembelajaran al-qur'an metode manhaji efektif dengan keberhasilan belajar siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tergambar secara rinci dalam table berikut ini :

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Masruroh Azizah, 2016, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Implementasi Metode Manhaji Dalam Pembelajaran Tarjamah Bahasa Arab Siswa <i>Boarding School</i> Kelas XI SMA Muhammadiyah Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016	Pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian ini membahas tentang penggunaan Metode Manhaji dalam tarjamah Bahasa Arab siswanya. Sedangkan peneliti disini membahas penggunaan Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar santri.
2.	Aulia Masyitah F, 2017, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Implementasi Program Tafhmul Qur'an dengan Metode Manhaji di SD Muhammadiyah As-Salam Kediri.	Pendekatan Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang tahfid qur'an dengan menggunakan Metode Manhaji. Sedangkan peneliti disini membahas tentang hasil belajar santri dengan menggunakan Metode Manhaji dalam pembelajaran qur'an.
3.	Alfiyah Mahmuda, 2012, IAIN Sunan Ampel Surabaya	Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Metode Manhaji terhadap	Sama-sama membahas hasil belajar dalam	Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif.

		Keberhasilan Belajar Siswa kelas XII IPA Bidang Studi Al-Qur'an Hadist di MI Al-Ihsan Krian Sidoarjo.	penggunaan Metode Manhaji	Sedangkan penelitian disini menggunakan penelitian kualitatif.
--	--	---	---------------------------	--

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.<sup>13</sup>

### 1. Kajian Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

#### a. Definisi Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46

efektif dan efisien dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>14</sup>

*Association for Educational Communication and Technology (AECT)* menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.<sup>15</sup>

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi yang mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya.

---

<sup>14</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung:YRAMA WIDYA, 2015), 66

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014), 5



Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada "pungkasan" para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril A.s yang tertulis dalam mushahif, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah, dan diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.

Jadi, pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang terorganisir dan berupaya membelajarkan Al-Qur'an secara menyeluruh baik dari segi bacaan, penulisan, pengertian serta pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang di dalamnya mengandung interaksi antara guru dan murid untuk saling bertukar informasi yang mempunyai suatu tujuan dalam pembelajaran itu sendiri.

## **2. Kajian tentang Metode Manhaji**

### **a. Pengertian Metode Manhaji**

Metode Manhaji adalah suatu cara pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan CBSA. Pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) secara harfiah dapat diartikan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>16</sup> CBSA dalam Metode Manhaji yang dimaksud adalah menganalisis kata perkata

---

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 22

dalam ayat Al-Qur'an untuk lebih memahami semua unsur yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang meliputi susunan kata perkata, makna dan isi yang terkandung di dalamnya. Dengan metode Manhaji ini santri akan lebih mudah dalam memahami makna bahasa Al-Qur'an.<sup>17</sup>

#### **b. Perencanaan Metode Manhaji**

Di dalam sebuah metode pembelajaran pasti akan memiliki sebuah perencanaan pembelajaran supaya dalam proses pembelajaran itu dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku.<sup>18</sup>

Dalam Metode Manhaji perencanaan pembelajaran Qur'an disesuaikan dengan jenjang pendidikannya yang terdiri dari tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat atas dan tingkat tinggi.

- 1) Tingkat Dasar yaitu dengan memahami arti kata-kata dan perubahannya, adapun rinciannya adalah pada bagian pertama yaitu separuh juz 1 bagian pertama (mulai ayat 1 s/d 66 ) hanya mengartikan kata demi kata saja. Kemudian pada bagian kedua (mulai ayat 67 s/d 141 ) mengartikan kata demi kata dan ditambah dengan mengenalkan jenis kalimahya seperti isim. Fi'il dan huruf.
- 2) Tingkat Menengah yaitu masih mempelajari teknik mengartikan kata-kata (kalimah), ditambah dengan cara mengubahnya dengan rincian adalah pada bagian pertama separoh juz II (mulai ayat

<sup>17</sup> M. Anas Adnan, *Memahami Al-Qur'an dengan Metode Manhaji*, (Surabaya: Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur'an, 2009), 5

<sup>18</sup> Ibid, 12

143 s/d 202) pada tingkat menengah ini sudah tidak lagi mengartikan kata per kata, akan tetapi sudah mulai mengembangkan kata dengan mengenali fi'il dan cara mengubahnya. Kemudian pada bagian kedua separoh juz II mengartikan kata-kata dan mengenalkan isim musytaq yaitu menyebutkan nama-nama tertentu dan diambil perubahan bentuk dalam tasrifan.

- 3) Tingkat Atas yakni sudah mulai mengenal susunan kalimat dengan cara mengartikannya mulai dari juz III surah Al-Baqarah 253 sampai surah Ali Imron ayat 91.
- 4) Tingkat Tinggi yakni sudah mengenal Ilmu Balaghah yaitu pemahaman mengenai Ilmu Al-Ma'ani, Al-Bayan dan Al-Badi'.

### c. Pelaksanaan Metode Manhaji

Di dalam sebuah pembelajaran tentunya harus ada tahapan-tahapan pelaksanaan pada proses pembelajaran yang berlangsung, adapun tahap pelaksanaan dalam pembelajaran qur'an Metode Manhaji adalah sebagai berikut ini.

#### 1) Menyiapkan Kelas

Sebelum pembelajaran dimulai agar supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya kesiapan kelas terlebih dahulu. Dalam proses pembelajaran ini idealnya diisi oleh 15 orang dalam satu kelas yang dikelompokkan menurut usianya yaitu dari usia 15 tahun atau sudah baligh. Adapun

pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 90 menit setiap tatap muka.

## 2) **Mulai Membaca**

Setelah menyiapkan situasi kelasnya maka dilanjutkan dengan tahapan membaca, sebelum membaca materi yang akan dipelajari para peserta terlebih dahulu membaca basmalah dan do'a sebelum belajar, lalu kemudian dilanjutkan dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya setelah itu beranjak ke materi selanjutnya. Dalam membaca ini terlebih dahulu membaca surat Al-Fatihah secara bersamaan lalu kemudian bergantian sesuai dengan urutan yang ditunjuk oleh ustadz yang bersangkutan.

## 3) **Mengartikan kata per kata**

Setelah semuanya selesai membaca, dilanjutkan dengan mengartikan kata per kata dalam ayat yang dibaca tersebut menurut pembagian kalimatnya. Terlebih dahulu ustadz memberikan contoh lalu kemudian dilanjutkan dengan santrinya secara berurutan sesuai dengan tingkat pemahaman santri, yaitu dari yang cepat tangkap sampai yang sulit menangkap materi.

## 4) **Menterjemah dan Memahami arti ayat**

Setelah semuanya selesai yaitu setelah tahapan mengartikan kata per kata selesai selanjutnya disusun untuk menjadi sebuah ayat yang diartikan secara keseluruhan, artinya

adalah disambung secara menyeluruh arti dari kata per kata tersebut sehingga membentuk satu ayat yang memiliki arti untuk kemudian diketahui maksud dan tujuan dari ayat tersebut.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Manhaji**

##### **1) Kelebihan Metode Manhaji**

###### **a. Dari Segi Metodenya**

Bahwa Metode Manhaji mengajak para peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an Al-Karim mulai dari juz I secara berturut-turut ke juz II, III, IV dan seterusnya, sebagaimana mengkaji biasa, namun muatan kajiannya mengikuti jenjang-jenjang tertentu, semakin tambah juz semakin dalam muatan kajiannya.

###### **b. Dari Segi Masa Belajarnya**

Bahwa dengan Metode Manhaji materinya dapat ditempuh dalam waktu relatif efektif sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri. Artinya hanya mengkaji juz IV saja dan dalam waktu yang singkat mereka yang pengetahuan Al-Qur'an dan Bahasa Arabnya 0% sudah bisa memahami ayat-ayat Al-Qur'an meski dalam batas-batas tertentu.

###### **a. Dari Segi Kelembagaannya**

Dengan menggelar Metode Manhaji ini, maka para peserta yang tidak sempat mengenyam pendidikan di

Pondok Pesantren bisa mempelajari Al-Qur'an sekaligus Bahasa Arabnya tanpa mondok yang belum tentu setiap daerah ada pondok pesantrennya. Jika memang ada, belum tentu mereka mempunyai kesempatan khusus untuk itu, baik karena faktor lingkungan, spesialisasi, pekerjaan dan lainnya, dan itupun belum tentu yang dipelajarinya secara spesifik langsung fokus kepada Al-Qur'an.

**b. Dari Segi Sistemnya**

Dengan menggunakan CBSA, kelompok belajar yang maksimal 15 orang dengan dipandu seorang Ustadz memungkinkan mereka mempunyai daya serap yang lebih tinggi dan efektif, karena dalam sistem ini mereka akan secara aktif mempraktekkan mengartikan ayat melalui kajian arti kata-katanya.

**c. Dari Segi Pesertanya**

Bahwa Metode Manhaji ini bisa diikuti oleh berbagai kelompok umur, dari usia 14-15 (usia SLTP kelas 3) keatas sampai usia yang tak terbatas dengan kualitas ilmu yang berbeda sekalipun, disamping latar belakang pendidikan, profesi, pekerjaan bahkan meskipun mereka dalam satu grup/kelas. Mengapa usia 14-15 tahun ? karena mulai usia itu peserta sudah bisa diajak berfikir, menalar dan menganalisa. Tetapi bukan berarti bahwa anak-anak

dibawah usia tidak bisa, bahkan usia SD pun bisa, hanya saja muatannya belum menjangkau muatan yang ideal, belum mengkaji. Metode ini bahkan akan sangat efektif bagi anak-anak Tsanawiyah-Aliyah.

**d. Dari Segi Waktunya**

Bahwa Metode Manhaji ini, bisa diselenggarakan kapan dan dimana saja mereka mau, sesuai dengan situasi dan kondisi mereka, tidak terikat oleh sistem tahun ajaran baru. Masa belajarnya pun tergantung kemampuan dan daya serap mereka, semakin tinggi daya serapnya semakin singkat waktu belajarnya.

**e. Dari Segi Praktisnya**

Bahwa Metode Manhaji ini langsung menyajikan materi pelajaran berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan juga sekaligus menguraikan Bahasa Arabnya, dengan demikian para peserta tidak perlu waktu secara khusus untuk belajar Bahasa Arab, baru mempelajari Al-Qur'annya.

**2) Kelemahan Metode Manhaji**

**a. Dari Segi Metodenya**

Tidak adanya alat bantu atau media dalam pembelajarannya. Jadi hanya mengandalkan buku induk dan buku rumus saja, tidak seperti Metode Al-Qur'an lain seperti halnya Metode Tilawati yang memiliki sejenis alat



peraga berupa tulisan ayat yang dicetak besar yang sama persis dengan buku induk yang dipelajari ketika pembelajaran berlangsung masal.

**b. Dari Segi Pesertanya**

Kurang cocok untuk siswa dibawah usia 14 tahun karena dikhawatirkan belum bisa untuk diajak menganalisa ayat. Akan tetapi bukan berarti tidak memungkinkan.

**e. Urgensi Metode Manhaji**

Selain memiliki kelebihan dan kekurangan, Metode Manhaji juga memiliki urgensi. Urgensi disini memiliki arti keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting dalam penggunaan Metode Manhaji. Adapun urgensi tersebut adalah sebagai berikut ini.

**1) Urgensi Diskriptif**

Maksudnya bahwa Metode ini merupakan jalan pintas untuk mengerti dan memahami Al-Qur'an Al-Karim secara lengkap dan menyeluruh. Artinya bukan saja kajian kata demi kata, ayat demi ayat tetapi sekaligus juga kandungan isinya dan secara tidak langsung mengkaji bahasanya, baik materi maupun strukturnya, kaidah dan jiwa bahasanya, karena semuanya adalah merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan.

## 2) Urgensi Terapan

Maksud dari ini adalah, dengan menggelar program ini diharapkan bisa menjangkau berbagai lapisan masyarakat muslim, terutama bagi mereka yang tidak/ belum sempat mengaji di Pondok Pesantren atau Madrasah-madrasah dari yang masih remaja maupun yang sudah diatas usia 60 tahun, sehingga secara umum bisa mengarah kepada memasyarakatkan Al-Qur'an dan meng-Qur'an kan masyarakat. Mengapa harus dimulai dari usia remaja ? karena materi kajian yang dimulai dari awal Al-Qur'an menuntut kedewasaan berfikir, disamping itu banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan bahasa-bahasa orang dewasa, bukan bahasa anak-anak karena disaat usia anak-anak dikhawatirkan belum mampu memanjangkan nalar.

### f. Evaluasi Metode Manhaji

Dalam sebuah pembelajaran, setelah semua materi sudah tersampaikan dengan baik, maka perlu adanya tahap evaluasi guna mengetahui sejauh mana santri atau siswa tersebut dapat mengembangkan pengetahuannya. Adapun dalam Metode Manhaji tahap evaluasi bisa dilaksanakan secara bersamaan atau secara individual. Secara bersamaan berarti para santri atau siswa membaca bersama-sama materi yang diujikan untuk kemudian dilanjutkan dengan menterjemah langsung ayat tersebut. Jika secara individual, maka santri atau siswa dipanggil secara acak untuk maju ke depan

menghadap ustadz atau ustadzah yang bersangkutan untuk kemudian diberi materi untuk dibaca dan langsung diterjemahkan. Evaluasi ini bisa berupa Surah Al-Fatihah atau Surah lain dalam cangkupan juz I sampai dengan juz III.

#### **g. Manfaat Metode Manhaji**

Metode Manhaji ini dalam kapasitasnya sebagai salah satu instrumen pendidikan, disamping ingin menjangkau tujuan yang dimaksud adalah juga mengandung manfaat yang disimpulkan sebagai berikut ini.

##### **1) Bagi Umat**

Dengan menggelar Metode ini berarti menambah pesatnya syiar Islam, baik kualitas maupun kuantitasnya yang secara continue memang harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

##### **2) Bagi suatu Lembaga**

Akan meningkatkan aktifitas dan kegiatan Lembaga penyelenggara, baik kualitas maupun kuantitasnya dalam rangka mensikapi dan menjawab tantangan zaman, dimana eksistensi dan perannya senantiasa dibutuhkan umat.

##### **3) Bagi para Peserta Program**

Akan meningkatkan kualitas pribadi secara psikologis maupun ilmiah sehingga akan meluaskan wawasan mereka, selanjutnya akan berdaya guna untuk meningkatkan amalan

islami sesuai dengan isi dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka pelajari.

Di samping itu, mereka yang tadinya baru sampai pada tingkat membaca saja akan bisa meningkatkan lagi sampai kepada memahami apa yang mereka baca, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam sholat mereka.

#### **4) Bagi Pemerintah**

Program ini ikut serta mengisi dan mewarnai pembangunan bidang mental spiritual, untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, minimal sebagai upaya untuk meningkatkan SDM sejalan dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila serta UUD 1945 secara murni dan konsekwen, khususnya sila ke 1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

#### **5) Bagi Keluarga**

Dengan mengikuti program ini mereka akan mendapatkan apa yang terkandung di dalam Kitab suci mereka, untuk selanjutnya akan membantu membentuk keluarga yang sakinah yang menjadi dambaan setiap keluarga, disamping mereka akan menepis budaya yang tidak islami.

#### **6) Bagi Tak'mir Masjid, Mushola**

Dengan membuka program ini berarti memberikan nilai tambah dalam menyemarakkan dan meningkatkan aktifitas yang sudah ada, sehingga fungsi Masjid/Mushola akan lebih

meningkat dan dapat dirasakan umat sebagai salah satu pusat pendidikan dan budaya umat.

#### 7) **Bagi Jamaah**

Dengan mengikuti program ini, mereka bisa mengerti secara langsung isi ajaran Al-Qur'an yang selanjutnya tanpa ragu lagi mereka menyatukan wawasan dan langkah mengingat Al-Qur'an mengajarkan Ukhuwah Islamiyah.

#### h. **Tujuan Program Metode Manhaji**

Di dalam sebuah program pembelajaran ataupun Metode pasti ada tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan dari program ini adalah sebagai berikut.

##### 1) **Tujuan Materiel**

Yaitu ingin memasyarakatkan Al-Qur'an , dalam arti agar masyarakat segera mengenal, menghayati dan akhirnya mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, keluarga maupun masyarakat yang secara otomatis akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka.

##### 2) **Tujuan Moril**

Yaitu menciptakan generasi Qur'ani, sejalan dengan Firman Allah S.W.T dalam Surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir akan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>19</sup>

Untuk mencapai apa yang tertera dalam ayat diatas, maka langkah-langkah yang perlu ditempuh ialah sebagai berikut ini.

- a. Harus punya kekhawatiran meninggalkan generasi yang loyo yang tidak berbudaya.
- b. Harus selalu berupaya mempersiapkan generasi penerus yang sebaik-baiknya dengan membuka berbagai lapangan pendidikan.
- c. Lapangan pendidikan tersebut harus dijiwai oleh semangat agama dan taqwa, artinya disamping Imtaqnya juga Ipteknya

### 3) Tujuan Struktural

Adapun yang dimaksud dari tujuan secara struktural adalah dapat memahami Al-Qur'an secara tepat. Maksudnya agar Al-Qur'an bisa dipahami sebagaimana yang dikehendaki oleh Sang Pencipta melalui pemahaman kata-katanya, struktur dan kaidahnya sehingga bisa dipahami jiwanya sesuai dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an itu sendiri, bukan ayat diartikan menurut kemauan makhluk yang dicipta-Nya, bukan pula untuk ditafsir maupun ditakwilkan menurut kebutuhan makhluk

---

<sup>19</sup> Ibid,16

apalagi sampai memutar balikkan ayat, memanipulasi dan mempolitisirnya untuk tujuan-tujuan keduniaan.

### 3. Kajian Tentang Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>20</sup> Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang mengakibatkan hasil belajar.

Jadi, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengejaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>21</sup>

#### b. Klasifikasi Hasil Belajar

##### 1) Aspek Kognitif

Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif

<sup>20</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2016), 44

<sup>21</sup> Ibid, 45

mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon.

Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.<sup>22</sup>

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah.

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang.<sup>23</sup>

Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain, aspek kognitif ini mencakup

---

<sup>22</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2012), 34

<sup>23</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2016), 50



semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik. Bloom mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif mulai dari tingkatan sederhana sampai ke tingkatan yang paling kompleks yaitu mulai dari pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).<sup>24</sup>

Tingkatan pertama, pengetahuan (*knowledge*) merupakan tingkat terendah, yakni berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya mulai dari fakta sampai ke teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip. Apa yang diketahui hanyalah sekedar informasi yang diingat kembali dan sekedar menuntut hafalan.

Tingkatan kedua, pemahaman (*comprehension*), yakni kemampuan untuk memahami arti suatu bahan pengetahuan atau ide tana perlu melihat seluruh implikasinya seperti menterjemahkan, menafsirkan, merangkum, membaca grafik.

Tingkatan ketiga, penerapan (*application*), yakni mencakup penggunaan abstraksi di dalam situasi yang khusus atau konkret. Dengan kata lain, kemampuan untuk menggunakan

---

<sup>24</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 20

bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru dan nyata. Misalnya menerapkan suatu dalil, metode, konsep atau teori ke situasi praktis.

Tingkatan keempat, yakni analisis (*analysis*) kemampuan menguraikan atau merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami dan jelas meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi. Seperti bila seorang peserta didik membedakan fakta dari opini dalam artikel.

Tingkatan kelima, sintesis (*synthesis*), kemampuan untuk mengkombinasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru dan asli, yang menitik beratkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola struktur baru berdasarkan atas berbagai informasi atau fakta.

Tingkatan keenam, evaluasi (*evaluation*), sebagai tingkatan tertinggi yang berhubungan dengan kemampuan menguraikan perilaku dimana penilaian diadakan terhadap bahan atau metode yang digunakan. Kriteria dapat ditentukan oleh peserta didik sendiri atau orang lain. Misalnya menentukan mutu karangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2) Aspek Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Tipe belajar hasil afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.<sup>25</sup>

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

Tingkatan pertama adalah *Receiving/Attending* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar. Tingkatan pertama, penerimaan (*receiving*) sebagai tingkatan paling rendah yang berhubungan dengan suatu keadaan sadar, kemampuan untuk menerima, perhatian terpilih. Contohnya kegiatan belajar, membaca buku, menulis dan sejenisnya. Kegiatan ini meliputi mendengar

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), 30

dengan penuh perhatian, menunjukkan kesadaran pentingnya belajar, menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan masalah sosial, menerima perbedaan ras dan budaya dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh kegiatan-kegiatan di kelas.<sup>26</sup>

Tingkatan kedua adalah *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya. Tingkatan kedua, merespon (*responding*), berkaitan dengan penerimaan untuk menganggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu. Misalnya melaksanakan pekerjaan rumah serta mentaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, tugas khusus atau membantu pekerjaan orang tua.

Tingkatan ketiga adalah *Valuing* (penilaian) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut. Tingkatan ketiga, menilai atau menghargai (*valuing*), berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu. Misalnya kepercayaan terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan

---

<sup>26</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Pers, 2015), 22

kerja untuk melakukan peningkatan kehidupan sosial atau apresiasi terhadap sesuatu.

Tingkatan keempat adalah Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dll. Tingkatan keempat, pengorganisasian (*organization*), merupakan penerimaan individu terhadap bermacam-macam nilai yang berbeda-beda dari sesuatu sistem nilai tertentu yang sifatnya lebih tinggi. Misalnya menyadari tentang pentingnya keselarasan antara hak dan kewajiban, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan dan menyadari peranan perencanaan dalam pemecahan masalah.

Tingkatan kelima adalah Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya. Tingkatan kelima, pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai (*characterization by value complex*), merupakan tingkatan domain efektif tertinggi. Tingkatan ini merupakan kemampuan individu yang memiliki sistem nilai

untuk menelaraskan perilaku individu sesuai dengan sistem nilai tertentu. Seperti bersikap objektif.

### 3) Aspek Psikomotor

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan control jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau ketrampilan.

Domain ini mempunyai 7 tingkatan, yaitu mulai dari persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), mekanisme (*mechanism*), respon terbimbing (*guided response*), respon kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*) dan penciptaan (*origination*).<sup>27</sup>

Tingkatan pertama, persepsi (*perception*), sebagai tingkatan terendah yang berhubungan dengan penggunaan indera dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Seperti mendengarkan suara musik dengan tarian tertentu, mengenal kerusakan-kerusakan benda dihubungkan dengan suaranya.

Tingkatan kedua, kesiapan (*set*), berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk mengerjakan suatu kegiatan tertentu.

---

<sup>27</sup> Ibid., 23

Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, jasmani atau emosi dalam melakukan tindakan.

Tingkatan ketiga, mekanisme (*mechanism*), respon fisik yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan. Gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Seperti menulis halus, kepandaian menari, melukis dan sejenisnya.

Tingkatan keempat, respon terbimbing (*guided response*), berkaitan dengan peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu. Misalnya mengikuti, mengulangi, melakukan dan sejenisnya terhadap perbuatan orang lain.

Tingkatan kelima, respon yang kompleks (*complex overt response*), berhubungan dengan penampilan motorik dengan ketrampilan penuh, cepat dan dengan hasil baik. Seperti kemahiran menyetir mobil.

Tingkatan keenam, penyesuaian (*adaptation*), berkenaan dengan ketrampilan individu yang sudah berkembang sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi baru. Seperti orang yang bermain bulu tangkis, tenis dan sejenisnya.

Tingkatan ketujuh, penciptaan (*origination*), sebagai tingkatan tertinggi dalam aspek psikomotorik yang menunjukkan penciptaan pada gerakan baru untuk disesuaikan

dengan situasi atau masalah tertentu, dimana gerakan tadi biasanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai ketrampilan tinggi. Misalnya menciptakan lagu, tari, pencipta mode dan sejenisnya.

### c. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian berikut.<sup>28</sup>

#### 1) valid (sahih)

Penilaian hasil belajar harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid, berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

#### 2) Objektif

Penilaian hasil belajar siswa hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

#### 3) Transparan (terbuka)

Penilaian hasil belajar bersifat terbuka. Artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

---

<sup>28</sup> Hamdani, M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:PUSTAKA SETIA, 2010), 303



**4) Adil**

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status ekonomi dan gender.

**5) Terpadu**

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

**6) Menyeluruh dan berkesinambungan**

Penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

**7) Bermakna**

Penilaian hasil belajar hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, siswa, orang tua serta masyarakat.

**8) Sistematis**

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

**9) Akuntabel**

Penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

#### **10) Beracun Kriteria**

Penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

#### **4. Kajian Tentang Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik santri TPQ Al-Karomah Sumpersari Permai Kramat Jember**

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing. Namun untuk menyamakan persepsinya sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku yang telah disempurnakan, antara lain suatu proses belajar dinyatakan berhasil apabila tujuan kompetensi dasar tersebut dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar, guru perlu mengadakan sejenis evaluasi atau penilaian setiap selesai menyajikan materi terhadap siswa, baik itu mencakup penilaian dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun tujuan penilaian hasil belajar diklasifikasikan dalam 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

##### **a. Tujuan Umum :**

- 1) Menilai pencapaian kompetensi siswa.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.

##### **b. Tujuan Khusus :**

- 1) Mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa.

- 2) Mendiagnosis kesulitan belajar.
- 3) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar.
- 4) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Selain memiliki sebuah tujuan, penilaian hasil belajar juga memiliki fungsi yang tidak kalah pentingnya dalam proses penilaian hasil belajar, adapun fungsi hasil belajar tersebut adalah :

1. Umpan balik dalam perbaikan proses hasil belajar mengajar.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.

Metode Manhaji merupakan sebuah metode penggabungan antara cara tradisional dengan modern, dikemas dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan seperti bernyanyi dalam menghafalkan kata kunci untuk mempermudah dalam menterjemah ayat qur'an. Jadi, dengan Metode ini pembelajaran Al-Qur'an yang biasanya identik hanya dengan membaca saja tanpa mengetahui isi yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan metode ini santri akan lebih mudah untuk belajar mengartikan langsung ayat yang dibaca dengan berpedoman pada kata kunci yang mereka hafalkan. Praktek yang dilakukan saat pembelajaran juga bukan hanya membaca saja, akan tetapi menulis ayat yang dibaca agar supaya tidak hanya pandai dalam membaca juga mengartikan tapi bisa juga menulis.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan kegunaan.<sup>29</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Penelitian Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.<sup>30</sup>

Disebut deskriptif karena pada dasarnya penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utamanya adalah yang bersifat naratif dan digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan, *what, how* dan *why*.

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang efektifitas pembelajaran al-

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2

<sup>30</sup> Ibid, 9

Qur'an melalui metode manhaji dalam meningkatkan hasil belajar santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut dilakukan.<sup>31</sup> Dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian merupakan salah satu urgen sifatnya. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember.

Peneliti memilih lokasi di TPQ Al-Karomah Summersari Permai Jember karena di TPQ tersebut memang menggunakan Metode Manhaji dalam pembelajaran Al-Qur'an dan di jember sendiri hanya di TPQ inilah yang menerapkan Metode Manhaji itu sendiri dibandingkan dengan TPQ lain yang kebanyakan menggunakan metode Iqro', tilawati dll. Selain itu juga, penggunaan Metode Manhaji ini sangat mudah dipahami oleh santri TPQ yang mengaji di TPQ tersebut, mengingat yang mengaji dan menjadi santri adalah orang-orang yang sudah lanjut usia.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid., 46

<sup>32</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 47

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancari dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan yang telah ditentukan.<sup>33</sup>

Adapun dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah sebagai berikut.

- a. Ustadz yang mengajar di TPQ Al-Karomah Jember
- b. Santri TPQ Al-Karomah Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview dan dokumentasi yang masing-masing dari teknik tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 216

<sup>34</sup> Ibid, 224

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yang berguna untuk melengkapi teknik wawancara. Mengamati pada hakekatnya menatap benda, kejadian, gerak, atau proses. Dalam penelitian, pengamatan dapat diartikan untuk melihat suatu kejadian atau fenomena dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Dengan menggunakan teknik ataupun metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format blangko pengamatan sebagai instrumen. Format disusun sesuai dengan item-item tentang kejadian atau perilaku yang digambarkan akan terjadi.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat yaitu dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>36</sup> Adapun dalam metode observasi data yang diperoleh adalah sebagai berikut

- a. Sejarah berdirinya Masjid dan TPQ Al-Karomah Jember.
- b. Letak Geografis TPQ Al-Karomah Jember
- c. Data santri dan ustadz yang ada di TPQ Al-Karomah Jember.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 272

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 227

- d. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Karomah Jember
- e. Struktur Organisasi TPQ Al-Karomah Jember

## 2. Wawancara/interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>37</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Adapun jenis-jenis wawancara yang ada dalam penelitian adalah sebagai berikut ini.

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan lengkap dan terperinci.

### b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah pewawancara dapat menanyakan apa saja yang ingin diketahui ataupun mendapatkan

---

<sup>37</sup> Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007),186



datanya secara bebas tanpa adanya panduan yang berisi pertanyaan.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini adalah penggabungan dua tipe wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dengan demikian peneliti berharap lebih untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang apa yang diteliti.

Dengan adanya penjelasan mengenai jenis-jenis wawancara, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang merupakan jenis kategori *in dept interview* yang memiliki arti dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>38</sup>

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil kognitif santri TPQ Al-Karomah Jember.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 233

- 2) Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar afektif santri TPQ Al-Karomah Jember.
- 3) Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik santri TPQ Al-Karomah Jember.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini antara lain:

1. Data sejarah berdirinya Masjid atau TPQ Al Karomah Jember.
2. Data jumlah santri TPQ Al-Karomah Jember.
3. Data hasil belajar santri (kognitif,afektif,psikomotorik) TPQ Al Karomah Jember berupa evaluasi yang dilakukan oleh ustadz yang bersangkutan.
4. Foto-foto pada proses pembelajaran berlangsung.

### **E. Analisis Data**

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>39</sup>

Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, adapun aktivitas dalam model ini adalah sebagai berikut.<sup>40</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksikan akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data pada fokus penelitian pertama kedua dan ketiga

---

<sup>39</sup> Ibid., 244

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246

mengenai efektivitas pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar santri TPQ Al-Karomah Jember.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesalihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada dua teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, dan kedua adalah triangulasi teknik/metode.

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
  - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>41</sup>

## 2. Triangulasi Metode/teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau

---

<sup>41</sup> Lexy J Maoleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007),321

mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>42</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>43</sup>

Jadi, tahap-tahap penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Adapun tahap-tahap tersebut antara lain :

### 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini, terdapat langkah sistematis yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah :

#### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini diawali dengan pengajuan judul, menyusun matriks penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berlanjut dengan penyusunan proposal/seminar proposal.

#### b. Memilih Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah di TPQ Al-Karomah Sumpersai Permai Kramat Jember,

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 274

<sup>43</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

pemilihan obyek tersebut disertai alasan-alasan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan dilakukan sebelum dimulai penelitian, yaitu dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember kepada pihak Jurusan Pendidikan Islam di IAIN Jember.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini merupakan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan, sebagai bekal penelitian yang akan dilakukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah ustadz yang mengajar di TPQ Al Karomah guna mendapatkan data dengan menggunakan Metode Manhaji tersebut dapat meningkatkan hasil belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an

f. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti pasti membutuhkan perlengkapan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, wawancara dan dokumentasi). Perlengkapan yang dibutuhkan seperti buku catatan, recorder dan lain-lain.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap-tahap pra lapangan, peneliti dapat mengawasi dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat penelitian/ lokasi penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengawali data sesuai dengan teknik analisis yang ditentukan, yaitu analisis kualitatif deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang sudah ditentukan oleh IAIN Jember.





## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah gambaran tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan berdirinya.

##### 1. Latar Belakang Berdirinya TPQ Al-Karomah Jember

TPQ Al-Karomah merupakan Taman Pendidikan Qur'an yang berdiri dan berada dibawah naungan Masjid Al-Karomah Jember yang berdiri pada tahun 1996 yang letaknya di Perum Sumbersari Permai I Kramat Jember di Jalan Letjen Sutoyo.

Sebelum adanya TPQ ini, di Masjid Al-Karomah itu memang sudah sering dibuat kegiatan mengaji biasa bagi anak-anak,ibu-ibu atau bapak-bapak yang ada di perumahan tersebut, namun kegiatan itu tidaklah bertahan lama dikarenakan tidak adanya guru mengaji tetap yang bisa untuk selalu hadir mengajar di tempat tersebut.

Selang beberapa tahun lamanya sekitar tahun 2016 pengurus Masjid Al-Karomah mengadakan lagi kegiatan mengaji untuk mengisi kekosongan waktu sembari menunggu waktu sholat magrib ke isya agar supaya dapat sholat secara berjamaah, karena bagi warga perum sumbersari permai sana sholat berjamaah merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan untuk menepis rasa hidup yang individualisme yang kebanyakan dilakukan oleh perumahan-perumahan pada umumnya. Sesuai

dengan wawancara saya kepada Bapak Kuncoro selaku Kepala TPQ sekaligus guru yang mengajar di TPQ tersebut, beliau memaparkan bahwa:

“kebanyakan orang-orang perumahan itu kan dikenal sebagai orang yang acuh tak acuh nduk, mereka tidak mau peduli dengan lingkungan sekitar, yang mereka pikirkan ya kalau sudah pulang kerja ya sudah istirahat saja tidak perlu lagi bercengkerama dengan yang lain yang belum tentu ada gunanya, makanya itu dikenal oleh orang kampung sekitar sini kalau orang perumahan itu individualismenya kuat. Darisana itu nduk pengurus Masjid ini akhirnya pada tahun 2016 mengadakan atau menghidupkan kembali mengaji bersama agar supaya mereka sadar bahwa kehidupan di dunia memang wajib dicari akan tetapi akhirat juga tidak boleh lupa. Awalnya yang hadir sedikit tapi lama kelamaan lumayanlah nduk, jadi masjid yang semula Cuma untuk tempat sholat saja kini juga ada kegiatan lain yaitu mengaji dari setelah sholat magrib sampai setelah sholat isya. Nah dari banyaknya yang mengaji inilah akhirnya dibentuklah sebuah TPQ (Taman Pendidikan Qur’an) sebagai wadah bagi warga atau masyarakat untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an. TPQ ini awalnya hanya diisi oleh bapak-bapak saja, namun lama kelamaan ada juga orang tua yang mengajak anak-anaknya kesini. Jadi jam TPQ terbagi menjadi 2, kalau yang sore untuk anak-anak mengaji dengan metode Iqra’, yang malam setelah magrib itu untuk kalangan bapak-bapak yang sudah lanjut usia yang memiliki gairah untuk mengaji dengan menggunakan Metode Manhaji, maka dari itu TPQ ini memiliki sebuah julukan TPQ Gaul, dimana nama Gaul itu berasal dari santrinya yang mengaji kebanyakan orang sudah tua nduk, jadi mereka menamai mereka dengan Santri GAUL (Gairah Usia Lanjut)”<sup>44</sup>

## 2. Sejarah Penggunaan Metode Manhaji di TPQ Al Karomah Jember

Di dalam mempelajari sebuah Al-Qur’an pastinya akan selalu ada banyak metode yang digunakan demi kelancaran dan keberhasilan dari suatu pembelajaran tersebut. Dalam mencapai hasil yang diinginkan tersebut tentunya disetiap TPQ akan selalu menampilkan atau menyuguhkan sesuatu yang unik pada proses pembelajaran agar supaya belajarnya itu menyenangkan, mudah dan dapat diterima oleh santrinya.

<sup>44</sup> H.Kuncoro, *wawancara*, Jember 24 September 2018

Di TPQ Al-Karomah ini khususnya untuk Santri Gaul yang kebanyakan mereka adalah beranggotakan para lansia, maka mengajinya pun harus memiliki trik dan strategi sendiri untuk mengurangi rasa bosan pada santri tersebut, mengingat yang mengaji adalah para lansia yang sudah tidak mungkin lagi ingatannya akan fresh seperti anak-anak pada umumnya.

Akhirnya pada tahun 2016 inilah H.Kuncoro selaku guru di TPQ tersebut menemukan sebuah cara mengaji yang unik dan mudah untuk diterapkan kepada santri gaul tersebut, yaitu menggunakan Metode Manhaji, sebuah Metode penggabungan antara mengaji memakai cara tradisional dan modern yang dikemas melalui sebuah lagu untuk mempermudah dalam penghafalan kata kunci yang akan dipelajari.

Berbekal dari pelatihatannya di Lumajang pada tahun 2015, H. Kuncoro ini kemudian meneruskan lagi apa yang beliau dapatkan selama di Lumajang tentang bagaimana Metode Manhaji itu sendiri. Sesuai dengan yang beliau paparkan kepada saya:

“saya itu berusaha agar supaya santri gaul ini tidak kalah dengan santri yang lain, jadi saya mengemasnya dengan Metode ini nduk, jadi mereka mengaji ya juga sambil menyanyi, menyanyinya pun bukan asal menyanyi, tapi mereka menyanyi menghafal macam-macam isim yang nantinya sebagai kata kunci untuk bisa menterjemahkan qur’an, jadi saya ingin santri saya pandai dalam membaca juga pandai dalam mengartikan sebuah ayat. Bisa dibilanglah ngajinya itu campur-campur nduk, jadi ngajinya juga saya selingi dengan penggabungan bahasa arab juga seperti menghafal isim-isim itu, karena Metode Manhaji inilah Metode untuk memahami arti kata perkata dalam Qur’an, jadi mereka bisa mengaji, menterjemah juga mengerti maksud dari ayat tersebut”.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> H. Kuncoro, *wawancara*, Jember 24 September 2018

### 3. Letak Geografis TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember

TPQ Al-Karomah Jember merupakan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang berdiri dibawah naungan Masjid Al-Karomah Jember yang terletak di Jalan Letjen Sutoyo tepatnya di Perumahan Sumbersari Permai 1 Kramat Jember.<sup>46</sup>

Adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Perumahan blok A-B
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Toko Ibu Marni
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan lapangan bola dan voli
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah

### 4. Data Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember.<sup>47</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Santri Gaul (Gairah Usia Lanjut)**

No	Nama	Alamat
1.	Muchtar	Perum Sumbersari Permai Blok K.3 Lingkungan Kramat RT/RW. 002/009
2.	Deny Suradi	Perum Sumbersari Permai I Blok J-18. RT/RW. 002/009
3.	H. Putut Subagyo	Perum Sumbersari Permai I RT/RW 001/009
4.	Ismail	Perum Graha Citra Mas Blok A.No.09 RT/RW. 001/021
5.	Wiji	Perum Sumbersari Permai I Blok J-9 Lingkungan Kramat. RT/RW. 002/009
6.	Subandi	Perum Sumbersari Permai Blok M-3 Lingkungan Kramat. RT/RW. 002/009
7.	Aziz Mansyur	Perum Sumbersari Permai Blok T.9 RT/RW 003/009
8.	Sujanuri	Dusun Kramat RT/RW 001/009
9.	Teguh	Perum Sumbersari Permai I RT/RW. 02/09

<sup>46</sup> Observasi, 24 September 2018

<sup>47</sup> Observasi 24 September 2018

10.	Nanang	Perum Sumbersari Permai I RT/RW. 02/09
11.	Adim	Perum Sumbersari Permai I RT/RW. 02/09
12.	Hasanudin	Perum Sumbersari Permai I RT/RW. 02.09
13.	Suparyono	Perum Sumbersari Permai I RT/RW. 03/09

## 5. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Karomah Jember

TPQ Al-Karomah merupakan TPQ dibawah naungan Masjid Al-Karomah Jember, disana juga terdapat beberapa ruangan, diantaranya adalah sebagai berikut ini.<sup>48</sup>

- a. Dapur mini : terdiri dari 1 kompor gas kecil, piring, mangkok dan aneka gelas mulai dari gelas plastik sampai gelas kaca.
- b. UKS (Unit Kesehatan Syar'i) : terdiri dari 2 tempat tidur layaknya UKS pada umumnya, bantal dan alat pengobatan lainnya.
- c. Ruangan untuk sholat : ada mimbar, jam digital 2, AC 2, mic dan speaker 1, lemari untuk tempat sarung mukenah dan Al-Qur'an 1.
- d. Kamar mandi : terdapat 2 kamar mandi yaitu untuk laki-laki dan untuk perempuan.
- e. Tempat wudhu' : terdapat 2 tempat berwudhu' untuk laki-laki dan perempuan.
- f. Ruangan lantai 2 : untuk tempat menuju ke tower Masjid.
- g. Ruangan belajar TPQ : terdapat 2 papan tulis dan beberapa bangku atau dampar untuk mengaji serta spidol untuk menulis.

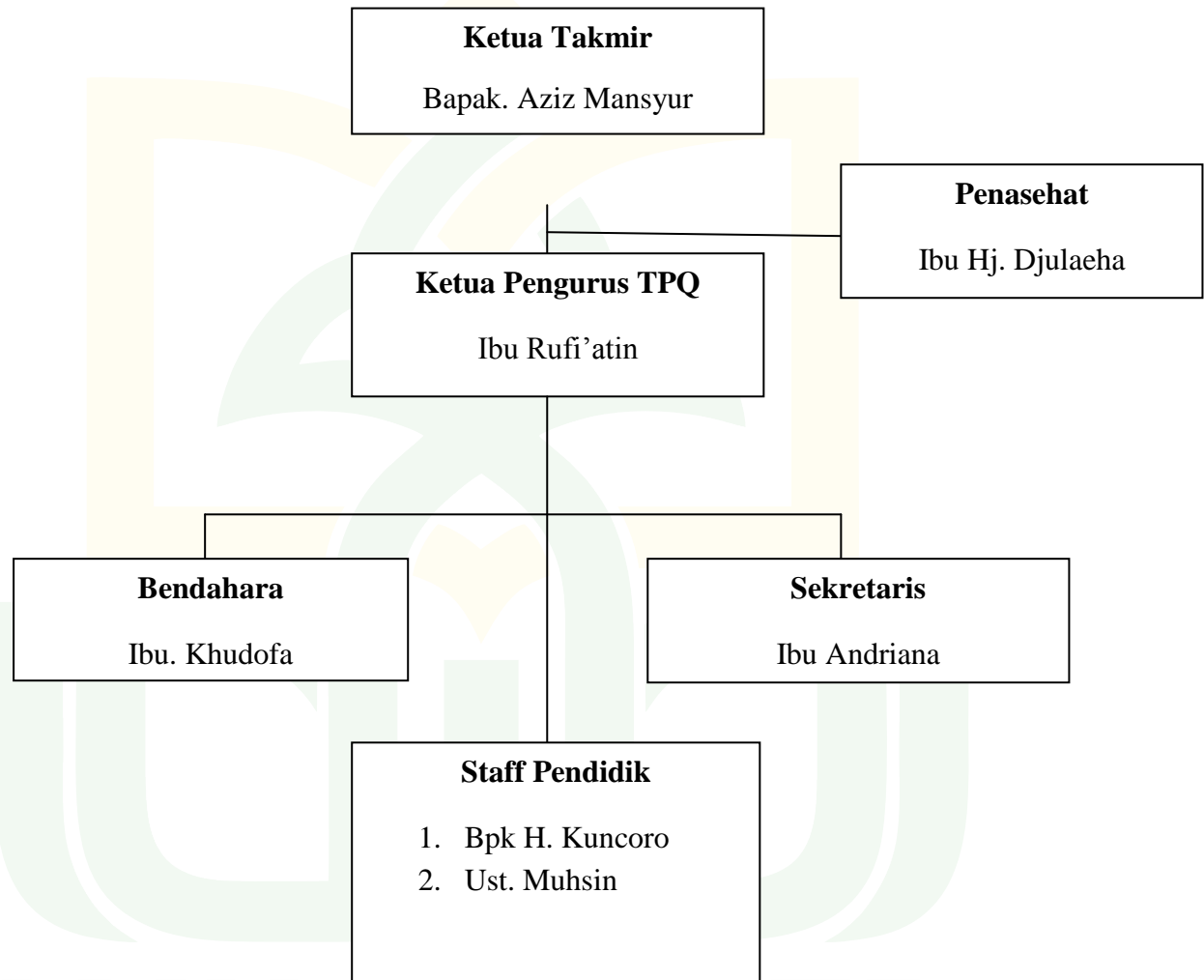
---

<sup>48</sup> Observasi, 24 September 2018

**6. Struktur Organisasi TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember.<sup>49</sup>**

**Bagan 4.2**

**Struktur Pengurus Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-**



<sup>49</sup> Observasi, 24 September 2018

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang akan disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di TPQ Al-Karomah Jember yang terletak di Perum Sumpersari Permai I Kramat Jember di Jalan Letjen Sutoyo dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan sesuai fokus penelitian yaitu sebagai berikut.

### **1. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Santri TPQ Al-Karomah Jember.**

Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Pemahaman tersebut ditentukan karena belajar yang melibatkan otak, maka perubahan perilakunya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu untuk menyelesaikan masalah yang mencakup ingatan, pengolahan informasi dll.

Dalam proses belajar yang bermakna untuk mencapai pengetahuan-pengetahuan baru dan refensi yang baik, materi-materi belajar selalu dan hanya dapat dipelajari bila dihubungkan dengan konsep-konsep, prinsip serta informasi yang relevan yang telah dipeajari sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan H.Kuncoro selaku Ustadz yang mengajar Manhaji tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar kognitif santri TPQ Al-Karomah Jember, beliau mengatakan bahwa:

“pengetahuan santri saya itu nduk kedalam pembelajaran qur'an sudah bagus, dalam membaca juga sudah lancar, hanya tinggal membenahi sedikit-sedikit saja. Tapi karena kita disini menggunakan Metode Manhaji, dimana metode ini mengaji sambil menyanyi, maka pengetahuan santri saya justru lebih meningkat, bisa dikatakan lebih ada kemajuanlah nduk, karena kan sekarang belajarnya tidak hanya membaca saja tapi juga belajar mengartikan ayat demi ayat, nah supaya lebih gampang ngartikannya itu sama saya tak ajari juga isim-isim supaya mereka juga paham maksud dari ayat tersebut itu kayak gimana nduk, respon dari mereka juga baik soale kan ada nyanyi-nyanyi nduk jadi seru bawaannya,hehehe gitu nduk, kalau cara belajarnya biasa-biasa saja maka secara otomatis santri saya akan mudah mengantuk karena membosankan”.<sup>50</sup>

Hal ini juga sama dengan pemaparan Bapak Sugiyono selaku santri, beliau mengatakan:

“pembelajaran kayak gini itu aneh dek kalau menurut saya soale kan saya baru ngalami dan jalani, ada hafalan dan nyanyi-nyanyi, tapi saya seneng dek soale ngasi motivasi ke saya untuk lebih semangat lagi dalam belajar, dari belajar ini juga saya bisa ngerti juga mengartikan ayat yang saya baca tanpa harus saya mondok seperti kebanyakan anak-anak muda sekarang, ngerti juga yang dinamakan

<sup>50</sup> H.Kuncoro, *wawancara*, Jember, 29 September 2018



isim itu apa, pokok nyenengno wes dek garai gak kroso tiba-tiba waktunya wes selesai dek”.<sup>51</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan H.Kuncoro lagi mengenai strategi atau trik yang digunakan pada saat pembelajaran qur'an agar meningkatkan hasil belajar kognitif santri tersebut, disana beliau menjelaskan kepada saya bahwa memang benar dalam mengaji khususnya bapak-bapak yang sudah lanjut usia memang harus ada trik karena dikhawatirkan akan ada rasa bosan ketika beliau tidak dapat mengemas pembelajaran dengan baik, beliau memaparkan:

“yah namanya bapak-bapak nduk kalau ngajar ya kudu sabar, karena kan mereka dari segi usia juga sudah beda sama anak-anak yang seusia samean yang ingatannya akan sangat mudah nyantol sama pembelajaran, ya kalau ditanya soal trik sih meskipun tidak sebagus ustadz-ustadz yang lainnya, trik yang saya gunakan itu supaya hasil belajarnya semakin mantep ya gini nduk, kan tiap hari maksimal harus bisa menghabiskan 1 lembar halaman buku yang disana itu terdapat kutipan ayat kemudian diartikan, sebelum mengartikan ya saya suruh nyanyi dulu masalah isim ben hafal jadi mereka tau asal-usulnya itu kayak gimana, dengan cara nyanyi itulah mereka pengetahuannya baik dan hasilnya ya mereka bagus, soalnya pada pertemuan kedua itu sebelum membahas yang akan dipelajari sebelumnya saya itu kayak yang mengulang lagi pelajaran halaman yang kemarin kayak ngetes gitu loh sek nyantol apa enggak, yaa kadang ada yang masih nyantol, kadang alasane lupa kadang ya ada aja nduk, tapi intinya dengan cara saya menyuruh mereka menyanyi sambil ngaji itu membuat hasil yang didapat juga baik, nanti juga ada kok setiap selesai 2 lembar halaman pasti ada evaluasi nduk jadi disana samean bisa liat juga bagaimana perkembangan santri saya”.

Pemaparan diatas itu diperkuat dengan apa yang dinyatakan juga oleh Bapak Sugiyono kepada saya, beliau memaparkan bahwa:

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *wawancara*, Jember, 29 September 2018

“iya dek yang dibilang ustadz Kuncoro itu bener, kalau saya pribadi sih kalau misale saiki belajar masalah surat al-fatihah ya nah kan bisa ngartikan wesan melalui isim-isimnya atau nahwu shorofnya, kemudian wes selesai dan besoknya itu kan lanjut ke al-baqarah ayat 1-5 nah pas gak diulang lagi atau diingatkan lagi tentang pelajaran kemarin bisa-bisa itu saya pas lupa, atau bisa jadi ingat hanya saja cuma sekedar ingat tok, jadi memang perlu diulang-ulang gitu untuk lebih mengingatkan kita semua para santri, saya kira semua pemikiran santri sama mengingat usia mereka juga sudah diatas rata-rata yang kebanyakan alasane lupa alias pikun”

Berdasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam menentukan sebuah hasil pengetahuan mengenai materi yang diajarkan adalah dengan cara mengadakan sejenis evaluasi bergilir antara santri yang satu dengan santri yang lain terkait materi yang diajarkan, dan proses ini dilakukan setiap selesai 2x pertemuan guna mengevaluasi di bagian manakah santri mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Apabila masih ada materi yang belum dimengerti maka dilakukanlah lagi penjelasan mengenai materi tersebut lalu kemudian diadakan evaluasi lagi guna mengetahui apakah pengetahuannya sudah berhasil meningkat atau belum. Dalam hal ini bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan membaca dan menghafal Surah Al-Fatihah beserta arti dari Surah tersebut kemudian dinilai oleh Ustadz yang bersangkutan.<sup>52</sup> Berikut ini data hasil dari evaluasi membaca Surah Al-Fatihah Ayat 1-7 :

---

<sup>52</sup> Observasi 29 September 2018

Tabel 4.3

Data hasil evaluasi menghafal dan menterjemah Surat Al-Fatihah ayat 1-7.<sup>53</sup> (Bagian Pertama)

No	Nama	Kategori Penilaian	
		Hafal	Menterjemah
1.	Muchtar	Tuntas	Tuntas
2.	Deny Suradi	Tuntas	Tuntas
3.	H. Putut Subagyo	Tuntas	Tuntas
4.	Ismail	Tuntas	Tuntas
<b>5.</b>	<b>Wiji</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Belum Tuntas</b>
6.	Subandi	Tuntas	Tuntas
7.	Aziz Mansyur	Tuntas	Tuntas
<b>8.</b>	<b>Sujanuri</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Belum Tuntas</b>
9.	Teguh	Tuntas	Tuntas
<b>10.</b>	<b>Nanang</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Belum Tuntas</b>
11.	Adim	Tuntas	Tuntas
<b>12.</b>	<b>Hasanudin</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Belum Tuntas</b>
13.	Suparyono	Tuntas	Tuntas

***Keterangan (TUNTAS) :***

- 1) Hafal Surah Al-Fatihah yang sedang dibaca
- 2) Menterjemah lancar tanpa harus buka tutup rumus terjemahan.

***Keterangan (BELUM TUNTAS) :***

- 1) Hafal Surah Al-Fatihah yang sedang dibaca
- 2) Menterjemah belum lancar dan masih harus buka rumus terjemahan.
- 3) Nama yang bersangkutan ditulis dengan tulisan Tebal.

Kemudian, jika dirasa pembelajaran belum mendapati hasil yang bagus dalam artian masih ada yang belum tuntas, maka biasanya Ustadz Kuncoro di hari berikutnya akan mengadakan evaluasi ulang terkait pada bagian mana yang masih belum tuntas (mengulang), berikut tabel hasil evaluasi pada bagian kedua:

<sup>53</sup> Observasi, 29 September 2018 (Evaluasi membaca surat Al-Fatihah)

**Tabel 4.4**

**Data hasil evaluasi membaca dan menterjemah Surat Al-Fatihah ayat 1-7 (Bagian Kedua).<sup>54</sup>**

No	Nama	Kategori Penilaian	
		Hafal	Menterjemah
1.	Muchtar	Tuntas	Tuntas
2.	Deny Suradi	Tuntas	Tuntas
3.	H. Putut Subagyo	Tuntas	Tuntas
4.	Ismail	Tuntas	Tuntas
5.	Wiji	Tuntas	Tuntas
6.	Subandi	Tuntas	Tuntas
7.	Aziz Mansyur	Tuntas	Tuntas
8.	Sujanuri	Tuntas	Tuntas
9.	Teguh	Tuntas	Tuntas
10.	Nanang	Tuntas	Tuntas
11.	Adim	Tuntas	Tuntas
12.	Hasanudin	Tuntas	Tuntas
13.	Suparyono	Tuntas	Tuntas

**Keterangan Tabel :**

**Semua santri telah berhasil tuntas pada materi membaca dan menterjemah Surat Al-Fatihah.**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran al-qur'an menggunakan Metode Manhaji ini untuk meningkatkan hasil belajar kognitif santri sudah bisa dikatakan berhasil dan ada peningkatan, dikarenakan Ustadz yang bersangkutan juga memiliki banyak cara agar supaya pembelajaran itu dapat tuntas dan memang sesuai harapan santri agar pengetahuannya mengenai membaca dan menterjemah itu meningkat

<sup>54</sup> Observasi, 01 Oktober 2018

. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz yang bersangkutan pada saat selesai 2 kali pertemuan.

## **2. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Santri TPQ Al-Karomah Jember.**

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial yang dilakukan oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran berlangsung. Tipe belajar afektif ini tampak dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman dan berhubungan sosial.

Berdasarkan wawancara dengan H. Kuncoro tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar afektif santri TPQ Al-Karomah Jember mengenai sikap, perasaan, nilai dan penyesuaian sosial santri terkait dengan penggunaan Metode Manhaji di TPQ tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya, sikap santri saya terhadap proses pembelajaran ini sudah bisa dikatakan baik, pertama memang terlihat mereka seperti canggung dengan metode yang saya ajarkan ini karena di usia yang sudah lanjut atau tidak muda lagi apakah masih pantas cara belajarnya dengan bernyanyi, tetapi alhamdulillah lama kelamaan seiring dengan seringnya belajar maka mereka bisa menyesuaikan diri. Dalam menilai semua santri sikapnya baik atau tidak dalam artian merespon pembelajaran, saya memberikan peran kepada mereka dengan memberikan tugas berupa mengerjakan uraian ayat-ayat yang sudah dipelajari saat itu juga, dan pemberian tugas itu alhamdulillah selalu mereka kerjakan karena memang ada kesadaran dari diri mereka untuk belajar Al-Qur'an”.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> H. Kuncoro, *wawancara*, Jember 01 Oktober 2018

Pemaparan diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara saya kepada Bapak Muchtar selaku santri mengenai sikap beliau terhadap pembelajaran qur'an menggunakan Metode Manhaji, bagaimana menyesuaikan diri dengan metode baru yang lain dari metode pembelajaran qur'an yang lain, beliau mengatakan kepada saya seperti ini:

“Metode Manhaji ini bisa dibilang susah ya ndak susah dek, dibilang mudah juga ndak mudah, soalnya ini metode merupakan metode baru yang saya tau. Saya jujur bukan lulusan pondok pesantren, saya juga selama sekolah tidak pernah sekolah di jurusan sekolah agama, saya selalu bersekolah di sekolah umum yang materinya itu kalau tentang menterjemah tidak sejelas sekarang, artinya itu hanya sekedar tau saja. Tetapi alhamdulillah dengan adanya metode ini saya lebih bersemangat lagi dalam belajar qur'an karena selain belajar membaca juga belajar untuk menterjemah kata per kata dari ayat yang dibaca. Dan saya juga bersyukur karena dengan minimnya pengetahuan saya terhadap ilmu agama setidaknya sekarang saya tidak perlu lagi untuk belajar menterjemah qur'an di pondok pesantren, karena disini saya sudah mendapatkan ilmu itu. Pelan-pelan dengan cara mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan oleh Ustadz Kuncoro insyaAllah akan mudah mengerti”.<sup>56</sup>

Dalam Observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran yang diberikan oleh Ustadz Kuncoro mengenai tugas dengan memberi tugas untuk mengerjakan ayat-ayat qur'an yang sedang dipelajari merupakan bagian dari penilaian yang dilakukan oleh beliau guna mengetahui sikap santri dalam menanggapi pembelajaran dan motivasi belajar dalam kegiatan tertentu.<sup>57</sup>

Pemberian tugas yang diberikan oleh Ustadz Kuncoro tersebut benar adanya sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Kesadaran akan belajar juga ditampakkan oleh semua santri dengan

<sup>56</sup> Muchtar, *wawancara*, 01 Oktober 2018

<sup>57</sup> Observasi, 01 Oktober 2018

langsung merespon tugas dari ustadz yang bersangkutan dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh semangat.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar afektif santri dapat dilakukan dengan cara pemberian tugas langsung dari ustadz yang bersangkutan kepada santri untuk menterjemah ayat. Adapun data dari hasil belajar afektif santri ini bisa dilihat pada penilaian daftar hadir santri yang dipegang oleh ustadz yang bersangkutan mengenai nilai dari apresiasi terhadap sesuatu dalam artian aktif atau tidaknya santri tersebut pada saat pembelajaran berlangsung yang disimbolkan dengan tanda centang (√) di bagian nama santri, semakin banyak tanda centang (√) berarti semakin meningkat hasil belajar afektif santri tersebut. Berikut data santri mengenai hasil belajar afektif santri :

**Tabel 4.5**  
**Data Penilaian Sikap (Afektif) Santri Gaul 2018**

No	Nama	September 2018												
		1	4	5	8	11	12	15	18	19	22	25	26	29
1.	Muchtar	.	.√	.√	.	.√	i	.	.	.	.	.	.√	.√
2.	Deny Suradi	i	.√	.√	.	.√	.	i√	.	.	.	.	.	.√
3.	H. Putut Subagyo	.√	.√	.	.√	.	.√	.	.	.	.	.	.√	.
4.	Ismail	.√	.√	.	.	i	.	.	.	.√	.√	.√	.	.
5.	Wiji	.√	.	.√	.√	.√	.	.	.√	.	i	.	.√	i

<sup>58</sup> Observasi 19 Oktober 2018

6.	Subandi	.√	.√	.	i	i	.√	.	.√	.	.√	.	.√	.
7.	Aziz Mansyur	.√	.√	.√	.	.	i	.	i	.	.	.√	.	.√
8.	Sujanuri	.	.√	.√	.√	.√	i	.	.√	.	.	.	.	.√
9.	Teguh	.	.√	.√	i	.√	.	i	.	.√	.	.√	.√	.
10.	Nanang	.	.	.√	.	.√	.	.√	.	i	.√	.	.√	.
11.	Adim	.	.√	.	.	.√	.√	.√	.	.	.√	.	.√	.
12.	Hasanudin	.	.√	.√	.	.	.√	.	.	.	.√	.	.√	.√
13.	Suparyono	.√	.√	.√	.	.	.√	.	.√	.	.√	.	.√	.√

No	Nama	Oktober 2018												
		1	3	6	8	10	13	15	17	20	22	24	27	29
1.	Muchtar	.√	.√	.√	.	.√	.	.	.	.	.√	.	.	.
2.	Deny Suradi	.√	.√	.	.	.	.	.	.	.	.√	.	.	.
3.	H. Putut Subagyo	.√	.√	.√	.	.	.	.	.	.√	.√	.	.	.
4.	Ismail	.√	.	.√	.	.	.√	.	.	.√	.√	.	.	.
5.	Wiji	.√	.√	.	.√	.	.	.	.	.	.√	.	.	.
6.	Subandi	.√	.	.√	.√	.	.	.√	.	.√	.	.	.	.
7.	Aziz Mansyur	.√	.	.	.√	.	.√	.√	.	.	.√	.	.	.
8.	Sujanuri	.√	.	.√	.√	.	.√	.	.	.	.	.	.	.
9.	Teguh.	.√	.√	.	.	.√	.	.	.	.√	.√	.	.	.
10.	Nanang	.	.√	.√	.	.√	.	.	.	.	.√	.	.	.
11.	Adim	.√	.√	.√	.	.	.	.	.	.√	.√	.	.	.



12.	Hasanudin	.√	.	.√	.	.√	.√	.	.	.√	.√			
13.	Suparyono	.√	.√	.√	.	.	.	.	.√	.	.√			

***Keterangan Tabel :***

- 1) September, Oktober : Bulan pada saat dilakukan pembelajaran.
- 2) Angka bertulis Tebal seperti **(1,4,5,8)** : Tanggal pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) Tanda titik (.) : tanda kehadiran santri (presensi) pada proses pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Tanda centang (√) : Tanda aktif atau tidaknya santri pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Semakin banyak tanda centang (√), maka semakin meningkat pula tingkat keaktifan santri.
- 5) Tanda huruf (i) merupakan tanda ketidakhadiran saat proses pembelajaran (ijin/udur).

Selain dari data diatas, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Kuncoro, beliau juga memberikan kepada saya data penliain lain terkait dengan penilaian sikap/afektif yang dilakukan oleh beliau kepada santri-santrinya. Jika data yang dinilai di daftar hadir merupakan nilai mutlak hasil dari pembelajarannya, sedangkan data yang ini lebih memperinci kepada sifat dari masing-masing santri, kelemahan juga kelebihan yang dimiliki oleh santri tersebut. Adapun datanya adalah sebagai berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Data Pengamatan Sikap Santri TPQ Al-Karomah Jember**

No	Nama	Hari/Tanggal Kejadian	Tidak Lanjut
1.	Muchtar	Sabtu/29 September 2018	Muchtar dalam membaca lancar, dalam menterjemah bagus tapi perlu belajar lagi supaya lebih baik.
2.	Deny Suradi	Sabtu/29 September 2018	Perlu pemahaman mengenai tajwid.
3.	H. Putut Subagyo	Sabtu/29 September 2018	Penguasaan materi bagus, gampang nyantol.
4.	Ismail	Sabtu/29 September 2018	Tajwid bagus, membaca bagus, kurang pemahaman lagi tentang makhrojul huruf.
5.	Wiji	Sabtu/29 September 2018	Hafalan bagus, tapi kurang fokus karna kadang kebalik-balik bacanya. Perlu belajar

			lagi.
6.	Subandi	Sabtu/29 September 2018	Bacaannya bagus, sikapnya juga baik.
7.	Aziz Mansyur	Sabtu/29 September 2018	Aktif orangnya, gampang nyantol.
8.	Sujanuri	Sabtu/29 September 2018	Hafalan bagus, tapi perlu belajar makhrojul huruf lagi.
9.	Teguh	Sabtu/29 September 2018	Perlu belajar lagi mengingat hafalan.
10.	Nanang	Sabtu/29 September 2018	Kurang aktif, tapi selalu memperhatikan pelajaran.
11.	Adim	Sabtu/29 September 2018	Lugu orangnya, gampang nyantol, tapi pelupa. Perlu trik agar supaya daya ingatnya bagus.
12.	Hasanuddin	Sabtu/29 September 2018	Gampang mengingat jika diimbangi dengan lagu-lagu dalam hafalan rumus.
13.	Suparyono	Sabtu/29 September	Telaten apabila materi

		2018	yang diajarkan belum dipahami, banyak bertanya, membaca bagus. Perlu ditingkatkan lagi tentang penterjemah ayat.
--	--	------	--

### 3. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Santri TPQ AL-Karomah Jember

Aspek Psikomotor merupakan kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh untuk mencapai tujuan yang spesifik. Kawasan psikomotor mencakup tujuan yang diberikan dengan ketrampilan (skill) yang bersifat motorik.

Di dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya nilai praktek sangat dibutuhkan sekali, karena dalam mempelajarinya dituntut untuk tidak hanya pandai dalam membaca dan menulis saja melainkan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fokus penelitian mengenai efektivitas pembelajaran al-qur'an dengan Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik santri TPQ Al-Karomah Jember, maka peneliti mewawancarai H.Kuncoro selaku ustadz yang mengajar mengenai praktek

apa saja yang dilakukan oleh santri selama proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Manhaji ini, beliau memaparkan kepada saya:

“kalau ditanya soal praktek tentunya dalam sebuah pembelajaran harus dan memang wajib untuk praktek, suatu contoh semisal membahas bab tentang sholat, maka secara otomatis selain membahas mengenai pengertian sholat maka juga harus diimbangi dengan praktek untuk sholat, agar supaya bukan hanya mengerti tentang teori saja melainkan praktek langsung dalam kehidupan nyata juga bisa. Nah kalau di pembelajaran Manhaji ini biasanya praktek yang dilakukan adalah menulis ayat yang dipelajari saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, semisal di buku sudah ada ayatnya yang langsung menyambung menjadi sebuah kalimat, maka santri ini saya suruh praktek untuk menuliskan kembali ayat yang sudah bersambung itu dalam sebuah kertas untuk dipisah berdasarkan kata per kata agar dalam menterjemah ayat mudah untuk mengartikan, mengapa harus dipisah ? karena dalam pembelajaran Manhaji ini merupakan penggabungan antara cara modern dengan tradisional, dan kuncinya berada pada nahwu shorof, tetapi tidak fokus pada nahwu shorofnya, hanya saja untuk mempermudah proses menterjemah itu kan tentunya harus tau asal muasal kata, jadi menggunakan nahwu shorof berupa isim-isim yang ada”.<sup>59</sup>

Dalam hal praktek ini, peneliti kemudian mewawancarai Bapak Teguh selaku santri tentang bagaimana praktek yang dilakukan oleh beliau berkaitan dengan hal tersebut, beliau menjelaskan kepada saya:

“nulis itu bagi saya sepertinya mudah dan kelihatannya sangat mudah sekali untuk dilakukan mbak, tetapi begitu dilakukan beneran kok ternyata tidak semudah yang saya bayangkan ya. Jujur saja saya terakhir nulis arab itu saat sekolah dulu di masa SMP itupun nulisnya wes gak bagus. Nah sekarang ngaji lagi ada praktek nulis lagi ya berasa kembali sekolah lagi, rasanya tangan ini kayak yang kaku, tapi semua itu tidak membuat saya diam dan gak mau usaha untuk nulis, saya pelan-pelan nulis sambil mengingat lagi masa-masa sekolah dulu. Saya yakin meskipun usia saya sudah tua begini tapi kalau saya belajar pastinya yang muda juga akan kalah, karena terbiasa”.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> H. Kuncoro, *wawancara*, Jember 19 Oktober 2018

<sup>60</sup> Teguh, *wawancara*, Jember 19 Oktober 2018

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan H.Kuncoro mengenai strategi apa yang dilakukan oleh beliau selaku ustadz agar supaya dalam hal praktek menulis ini memberikan kesan yang positif yang tujuannya supaya bisa mempermudah juga meningkatkan hasil belajar psikomotor berupa ketrampilan santri dalam hal menulis tulisan arab.

Beliau menjelaskan kepada saya seperti ini:

“sesuatu yang terlihat sepele sekalipun nduk tapi jarang dilakukan pasti akan sangat sulit untuk dikerjakan, sama dengan menulis ini, kelihatannya kan mudah cuma menirukan saja dan memindah di kertas lain, itupun tinggal nyonto selesai dah, tapi disini itu saya ingin santri saya tidak hanya bisa asal menyalin sebuah tulisan, tapi bentuknya seperti apa, posisinya bagaimana itu juga harus saya ajari, contoh kecilnya nulis huruf hijaiyah, itu kan tidak asal menulis tapi di setiap huruf hijaiyah itu tentunya penempatan posisinya pasti akan beda, ada yang diatas garis, ada yang dibawah ada yang ditengah-tengah, kalau hal sepele semacam itu saya tidak ajarkan maka mereka cuma bisa aja nulis tapi ndak tau cara atau penempatan yang benar seperti apa, ini loh yang sulit nduk, nulis bagus banyak orang bisa, tapi nulis benar jarang orang bisa. Nah dari masalah itulah trik yang saya gunakan supaya mempermudah mereka adalah pertama saya bimbing mereka saya kasi contoh tulisan di papan tulis, tak kasih tau letaknya dimana, pelan-pelan karna kan mereka sudah tua, kalau terlalu dikerasi nanti kabur semua hehe, nah dari sana alhamdulillah sekarang mereka sudah terbiasa, tidak perlu bagus tapi benar saja dulu, akhirnya sekarang ketrampilan menulis mereka sudah lumayan ada peningkatan”.<sup>61</sup>

Dari pemaparan diatas, terdapat suatu respon terbimbing yang dilakukan oleh ustadz dengan santrinya. Respon terbimbing inilah berkaitan dengan peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu, misalnya mengikuti, mengulangi, melakukan dan sejenisnya dan respon terbimbing ini merupakan bagian dari aspek psikomotor tingkatan keempat. Dari tingkat keempat inilah nantinya akan diteruskan dengan tingkat kelima dan

<sup>61</sup> H. Kuncoro, *wawancara*, Jember 20 Oktober 2018

keeman yaitu penyesuaian yaitu berkenaan dengan individu yang sudah berkembang sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi baru, seperti yang dijelaskan oleh H.Kuncoro diatas. Kemudian setelah tingkat kelima dan keenam dilakukan maka secara otomatis tingkat paling tinggi akan dicapai oleh santri yakni tingkat penciptaan (*origination*) yaitu sudah menunjukkan penciptaan pada gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, dimana gerakan praktek menulis itu yang tadinya tidak biasa menjadi suatu kegiatan yang biasa dilakukan agar supaya tercipta ketrampilan yang tinggi, dalam hal ini maksud dari ketrampilan tinggi adalah bagaimana santri tersebut sudah ada peningkatan dalam praktek menulis tulisan arab dengan baik dan benar, bahkan lebih baik dari yang sebelumnya.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Manhaji ini, selain tulisan yang dinilai, Ustadz Kuncoro juga menilai langsung praktek yang dilakukan oleh santri-santri mengenai membaca Surah Al-Fatihah ayat 1-7. Jadi jika dalam kognitif yang dinilai adalah daya ingat atau hafalannya, dari psikomotor ini yang dinilai adalah praktek secara langsung menulis juga membaca secara langsung Surah Al-Fatihah ayat 1-7. Berikut ini data dari penilaian bacaan Surah Al-Fatihah.

**Tabel 4.7**  
**Penilaian Bacaan Surah Al-Fatihah ayat 1-7**  
**Nama : Muchtar**  
**Tgl Penilaian : 16 November 2018**

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-Fatihah				4	
2.	Ketepatan Tajwidnya.				3	
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.				3	
4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.				4	
5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.				4	
Jumlah		18				

**Nama : Deny Suradi**

**Tgl Penilaian : 16 November 2018**

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-				4	



	Fatihah					
2.	Ketepatan Tajwidnya.				4	
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.			3		
4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.			3		
5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.			3		
Jumlah		17				

**Nama : H. Putut Subagyo**

**Tgl Penilaian : 16 November 2018**

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-Fatihah				4	
2.	Ketepatan Tajwidnya.				4	
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.				4	

4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.			3		
5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.				4	
Jumlah		19				

**Nama : Ismail**

**Tgl Penilaian : 16 November 2018**

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-Fatihah				4	
2.	Ketepatan Tajwidnya.			3		
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.				4	
4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.			3		

5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.			3		
Jumlah		17				

**Nama : Wiji**

**Tgl Penilaian : 16 November 2018**

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-Fatihah				4	
2.	Ketepatan Tajwidnya.				4	
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.				4	
4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.			3		
5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.			3		
Jumlah		18				

**Nama : Subandi**

**Tgl Penilaian : 16 November 2018**

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-Fatihah			3		
2.	Ketepatan Tajwidnya.			3		
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.			3		
4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.				4	
5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.				4	
Jumlah		17				

IAIN JEMBER

Nama : Aziz Mansyur

Tgl Penilaian : 16 November 2018

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-Fatihah				4	
2.	Ketepatan Tajwidnya.				4	
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.				4	
4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.				4	
5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.			3		
Jumlah		19				

IAIN JEMBER

Nama : Sujanuri

Tgl Penilaian : 16 November 2018

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-Fatihah			3		
2.	Ketepatan Tajwidnya.			3		
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.				4	
4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.			3		
5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.			3		
Jumlah		16				

IAIN JEMBER

**Nama : Teguh**

**Tgl Penilaian : 16 November 2018**

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-Fatihah				4	
2.	Ketepatan Tajwidnya.				4	
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.		2			
4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.				4	
5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.			3		
Jumlah		17				

IAIN JEMBER

**Nama : Nanang**

**Tgl Penilaian : 16 November 2018**

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-Fatihah				4	
2.	Ketepatan Tajwidnya.		2			
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.			3		
4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.				4	
5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.			4		
Jumlah		17				

IAIN JEMBER



Nama : Adim

Tgl Penilaian : 16 November 2018

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-Fatihah				4	
2.	Ketepatan Tajwidnya.			3		
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.			3		
4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.				3	
5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.			3		
Jumlah		16				

IAIN JEMBER

Nama : Hasanudin

Tgl Penilaian : 16 November 2018

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-Fatihah				4	
2.	Ketepatan Tajwidnya.				4	
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.			3		
4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.				3	
5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.			3		
Jumlah		17				

IAIN JEMBER

**Nama : Suparyono**

**Tgl Penilaian : 16 November 2018**

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Melafalkan bacaan (Ayat 1-7) Surat Al-Fatihah				4	
2.	Ketepatan Tajwidnya.				4	
3.	Ketepatan Makhrojul Hurufnya.		2			
4.	Ketepatan Mengartikan kata per kata dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.				3	
5.	Kejelasan Tulisan Surat Al-Fatihah ayat 1-7.			3		
Jumlah		16				

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran al-qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik santri TPQ Al-Karomah Jember dilakukan dengan cara praktek dalam ketrampilan menulis tulisan arab dan

membaca Surah Al-Fatihah yang baik dan benar agar supaya mereka tidak hanya mampu dalam hal membaca tetapi mengaplikasikan bacaan tersebut dalam bentuk tulisan arab di kehidupan sehari-hari juga mudah. Adapun temuan penelitian secara rinci dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember.	Dengan cara mengulang kembali materi yang sudah disampaikan agar ingat kembali. Kemudian penyajian pembelajarannya dengan cara bernyanyi kata kunci. Lalu untuk mengetahui hasilnya meningkat atau tidak dengan mengadakan evaluasi setiap 2x pertemuan.
2.	Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember.	Dengan cara melihat dari kesadaran mereka akan pentingnya belajar berupa pemberian tugas untuk santri perhatikan sebagai bentuk dari penerimaan materi. Lalu untuk menilai hasil afektifnya meningkat atau tidak dengan

		cara penilaian sikap sehari-hari saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz yang bersangkutan.
3.	Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember.	Dengan cara praktek langsung membaca dan menulis materi yang disampaikan agar supaya ilmu pengetahuannya bukan hanya pandai dalam teori tapi juga praktek langsung.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

### **1. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran al-qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar kognitif santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Jember dengan cara bernyanyi mengenai kata kunci yang berhubungan dengan hafalan potongan ayat qur'an yang ada, selain itu juga untuk meningkatkan hasil belajar kognitif santri maka ustadz yang bersangkutan selalu mengulang kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya lalu kemudian melanjutkan materi setelahnya. Kemudian untuk mengetahui hasilnya meningkat atau tidak diadakanlah evaluasi setiap 2x pertemuan mengenai materi yang telah dipelajari.

Dalam tingkatan aspek kognitif, mengingat kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya merupakan tingkat pertama yaitu mengenai pengetahuan (*knowledge*) artinya adalah berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya, mulai dari fakta sampai ke teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep juga prinsip. Apa yang diketahui hanyalah

sekedar informasi yang dapat diingat kembali dan sekedar menuntut hafalan.<sup>62</sup>

Kemudian dalam mengadakan evaluasi ini merupakan tingkatan paling tinggi dalam aspek kognitif, yakni berhubungan dengan kemampuan menguraikan perilaku dimana penilaian diadakan terhadap bahan atau metode yang digunakan. Kriteria dapat ditentukan oleh peserta didik sendiri atau orang lain. Dalam evaluasi Manhaji yang di uji adalah bagaimana para santri harus bisa membaca qur'an sekaligus menterjemah ayat yang dibaca tersebut.<sup>63</sup>

## **2. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran al-qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar afektif santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Jember dengan cara melihat apresiasi dari santri berupa pemberian tugas juga penilaian sikap sehari-hari saat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz yang bersangkutan.

Kegiatan pemberian tugas dari ustadz kepada santri tersebut merupakan suatu bentuk untuk mengetahui aspek afektif santri berupa penerimaan (*receiving*) dan suatu respon (*responding*) yaitu sesuatu

<sup>62</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember:STAIN Jember PRESS, 2015) 21

<sup>63</sup> Observasi, 19 Oktober 2018 (Evaluasi dalam proses pembelajaran kognitif)

yang berhubungan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima dan perhatian terpilih, menanggapi serta berperan aktif dalam kegiatan tertentu.<sup>64</sup>

### **3. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran al-qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar psikomotor santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Jember dengan cara praktek langsung santri dalam hal membaca qur'an sekaligus menulis ayat yang telah dipelajari pada proses pembelajaran berlangsung.

Dalam klasifikasi aspek psikomotor menulis dan membaca merupakan tingkat ketiga berupa respon fisik yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan yang harus dilakukan oleh santri tersebut. Penilaian psikomotor ini merupakan penilaian mengenai ketrampilan santri dalam berkembang mengenai pembelajaran qur'an, jadi santri langsung diwajibkan untuk tidak hanya faham mengenai teori akan tetapi praktek dalam kehidupan sehari-hari juga ada.

Menunjukkan penciptaan pada gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu dimana gerakan tadi biasanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai ketrampilan tinggi sejalan

---

<sup>64</sup> Ibid, 22



dengan praktek yang dilakukan oleh santri, yaitu dari hal yang tidak biasa seperti menulis menjadi hal yang biasa dikarenakan dalam aspek psikomotor ini ada respon terbimbing yaitu peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Ibid, 24

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran al-qur'an melalui Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember, dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember dengan cara mengulang kembali materi yang disampaikan agar tidak lupa. Kemudian penyajian pembelajarannya dengan cara bernyanyi kata kunci. Lalu untuk mengetahui hasil pembelajaran meningkat atau tidak dibuktikan dengan adanya evaluasi yang dilakukan setiap 2x pertemuan.
2. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember dengan cara melihat dari kesadaran santri akan pentingnya belajar berupa pemberian tugas. Kemudian untuk mengetahui hasil afektifnya meningkat atau tidak dengan cara penilaian sikap sehari-hari saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz yang bersangkutan.

3. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember dengan cara praktek langsung membaca dan menulis materi yang disampaikan agar supaya ilmu pengetahuannya bukan hanya pandai dalam teori saja tetapi juga pandai dalam praktek secara langsung.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberi masukan terkait dengan efektivitas pembelajaran al-qur'an menggunakan Metode Manhaji dalam meningkatkan hasil belajar santri.

1. Bagi TPQ Al-Karomah Jember lebih ditingkatkan lagi proses pembelajaran al-qur'annya supaya bisa menciptakan output yang unik yang lain daripada yang lain, yaitu dengan usia yang sudah tidak muda lagi dapat menjadi contoh atau teladan bagi anak-anak muda yang tidak memiliki semangat sama sekali dalam mempelajari al-qur'an beserta isinya.
2. Bagi ustadz TPQ Al-Karomah Jember, lebih sabar lagi dalam memberikan ilmu kepada santri gaul tersebut, lebih semangat juga dalam memberikan strategi mengajar. Karna ketika gurunya sudah semangat dalam memberikan suatu ilmu pengetahuan dan mempunyai trik jitu atau strategi yang unik maka secara otomatis siswa atau

santrinya juga akan ikut semangat dalam menerima pembelajaran dan tentunya dengan adanya strategi yang unik akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan.

3. Bagi santri TPQ Al-Karomah Jember, harus lebih giat lagi dalam belajar, lebih semangat lagi, lebih aktif lagi saat proses pembelajaran. Usia tidak menjadikan halangan untuk belajar dan terus menuntut ilmu agar supaya dapat menjadi contoh bagi anak-anak muda lain yang kurang motivasi untuk belajar al-qur'an, tentunya juga dapat menambah wawasan baru dalam diri sendiri bahwa belajar al-qur'an itu tidak serumit yang terlihat, semuanya akan mudah difahami apabila ada niat yang sungguh-sungguh dalam hati untuk belajar dan menuntut ilmu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2009). *Memahami Al-Qur'an dengan metode Manhaji*. Surabaya: Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur'an.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ash-Shabuni, S. M. (2001). *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis Terjemah Mohammad Qodiron Nur*. Jakarta: Pustaka Amin.
- Apartanto Iyuz.(1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya:PT Arkola
- Asri Budiningsih C.(2012).*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Aqib Zainal.(2015).*Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*.Bandung:YRAMA WIDYA
- Bahri Djamarah Syaiful.(2002). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta
- B.Uno Hamzah.(2008)cet.3 kata pengantar. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta:Bumi Aksara
- J.Lexy Meolong.(2014).*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Moh.Sahlan. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press.
- Majid Abdul.(2014).*Strategi Pembelajaran*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- M.A Hamdani.(2010).*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:Pustaka Setia
- Purwanto.(2016).*Evaluasi Hasil Belajar*
- Sugiyono.(2016).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sudjana Nana. (2017).*Penilaian Hasil Proses Brlajar Mengajar*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto.(1995).*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta:PT RINEKA CIPTA.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

Umar, B. (2015). *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.

Uzer Moch Usman.(2013).*Menjadi Guru Profesional*.Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.

Yonas Muanley.*Pengertian Efektivitas*.Teoriefektivitas.blogspot.com.10 Februari 2016

Zam, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



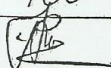

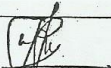

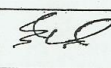








## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember	1. Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Manhaji  2. Hasil belajar	Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Manhaji  1. Kognitif  2. Afektif  3. Psikomotorik	1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Manhaji 2. Perencanaan metode Manhaji 3. Pelaksanaan metode Manhaji 4. Kelebihan dan Kelemahan metode Manhaji 5. Urgensi metode Manhaji 6. Evaluasi metode Manhaji 7. Manfaat metode Manhaji 8. Tujuan metode Manhaji  1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Penerapan 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi  1. Penerimaan 2. Merespon 3. Menilai 4. Pengorganisasian 5. Pengkarakterisan  1. Persepsi 2. Kesiapan 3. Mekanisme 4. Respon terbimbing 5. Respon yang kompleks 6. Penyesuaian 7. Penciptaan	1. Informan : Ustadz dan Uztadah TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember 2. Dokumen 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Metode Pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi 4. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi teknik	1. Fokus penelitian  a. Bagaimana efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember? b. Bagaimana efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember? c. Bagaimana efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Santri TPQ Al-Karomah Summersari Permai Kramat Jember?



JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda tangan
	Rabu, 19 September 2018	Silaturahmi ke TPQ Al-Karomah Jember menemui Ketua Takmir Masjid.	
	Sabtu, 22 September 2018	Penyerahan Surat Ijin Penelitian kepada Ustadz Kuncoro.	
	Senin, 24 September 2018	Observasi awal, mengikuti ngaji bersama Santri Gaul dengan Metode Manhaji.	
		Mewawancarai Ustadz Kuncoro mengenai sejarah penggunaan Metode Manhaji serta sejarah berdirinya TPQ AL-Karomah Jember	
		Observasi mengenai struktur organisasi TPQ.	
	Sabtu, 29 September 2018	Wawancara H.Kuncoro mengenai strategi atau trik yang digunakan dalam pembelajaran metode Manhaji.	
		Wawancara Bapak Sugiyono tentang respon beliau mengenai pembelajaran.	
		Mendapatkan data evaluasi bagian pertama yang dilakukan oleh Ustad Kuncoro.	
	Senin, 01 Oktober 2018	Wawancara H.Kuncoro terkait hasil belajar afektif santri	
		Wawancara bapak Sutaman mengenai respon beliau mengenai Metode Manhaji.	
	Jum'at, 19 Oktober 2018	Wawancara H.Kuncoro mengenai hasil belajar psikomotorik santri dari penggunaan Metode Manhaji.	
		Wawancara Bapak Teguh tentang praktek menulis yang diberikan oleh H.Kuncoro kepada santri termasuk bapak Teguh.	
	Sabtu, 20 Oktober 2018	Wawancara H.Kuncoro mengenai pembelajaran Manhaji dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik santri gaul.	



**A. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember.**

- 1) Bagaimana cara Ustadz untuk mengetahui pengetahuan santri mengenai Pembelajaran Al-Qur'an ?
- 2) Apakah hal menarik yang dipelajari dalam Metode Manhaji dalam Pembelajaran Al-Qur'an ?
- 3) Bagaimana pendapat Bapak Sugiyono mengenai Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Manhaji ini ?
- 4) Apakah yang Bapak Sugiyono rasakan saat mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Manhaji ?
- 5) Bagaimana cara Ustad untuk menyampaikan materi Al-Qur'an kepada santri Gaul ini ? Strategi apa yang digunakan agar supaya santri Gaul yang sudah lanjut usia ini dapat merespon dengan baik penjelasan Ustad ?
- 6) Apakah ada evaluasi atau penilaian yang Ustad lakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri Gaul ini ? Jika ada, bagaimana caranya Ustad ?

**B. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember.**

- 1) Menurut Ustad apakah sikap Santri Gaul ini dalam proses Pembelajaran yang berlangsung sudah bisa dikatakan baik ?

- 2) Bagaimana menurut Bapak Muhtar mengenai Metode Manhaji ini ? mudahkah atau justru membuat Bapak bingung ?
- 3) Dalam proses Pembelajaran biasanya seorang guru itu pasti memiliki sebuah acuan atau patokan saat menilai keseharian atau aktifitas dari siswanya, apakah pada Pembelajaran ini Ustad juga memiliki acuan tersebut ?
- 4) Cara seperti apakah yang Ustad lakukan untuk menilai hasil afektif santri Gaul ini dalam menerima dan mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an Metode Manhaji ?

**C. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Santri TPQ Al-Karomah Sumpersari Permai Kramat Jember.**

- 1) Dalam hal menilai psikomotor santri, apakah yang biasanya dilakukan oleh Ustad selaku guru yang mengajar Metode Manhaji ini ?
- 2) Apakah Bapak Teguh dengan usia yang sekarang ini dalam artian sudah lansia ketika menulis tulisan arab mengalami sebuah kesulitan ?
- 3) Apakah tujuan Ustad memberikan tugas menulis tulisan arab ini dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik santri ?
- 4) Apakah masih ada praktek lain Ustad selain menulis dalam menilai hasil belajar Psikomotorik santri Gaul ? dan bagaimana praktek tersebut ?

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ①

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ②

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ③

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ④

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑤

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑥

No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ②

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ③

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ④

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑤

صِرَاطَ الَّذِي أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ

الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑥





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ①

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ②

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ③

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ④

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑤

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا

الظَّالِمِينَ ⑥

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَتُحْمَدُ بِلَوْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَا لَكَ بِرُؤُوسِ الْبَيْنِ

إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ تَسْتَعِينُ

أَقْبِلْنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ لَعَلَّكُمْ

تُعْظَمُونَ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
آلِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ  
إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ تَسْتَعِينُ  
رَاهِدَنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ  
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ  
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
PANGKALAN TAYUBAH DAN KAMPUS KEMUKAM  
JEMBER

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risky Aula Vina

Nim : 084141265

Prodi/Jurusan : PAI/ Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

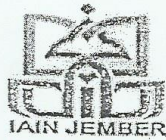
Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri TPQ Al-Karomah Sumpersari Permai Kramat Jember” adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 07 November 2018



Risky Aula Vina

NIM. 084 141 265



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 497550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : www.http://fik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1057/In.20/3.a/PP.009/09/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 September 2018

Yth. Kepala TPQ Al-Karomah Jember  
Perum Sumbersari Permai I RT. 02/04 Kramat Kranjingan

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Risky Aula Vina  
NIM : 084 141 265  
Semester : XI (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala TPQ Al-Karomah Jember
2. Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Karomah Jember
3. Santri TPQ Al-Karomah Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,





Lampiran VII

**KETAKMIRAN MASJID AL-KAROMAH JEMBER**

Perum Sumbersari Permai I Kramat Jember

Jl. Letjen Sutoyo RT/RW. 02/04 Kranjingan

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Takmir Masjid Al-Karomah Jember :

Nama : AZIZ MANSYUR M.  
Jabatan : Ketua Takmir Masjid Al-Karomah Jember


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RISKY AULA VINA  
NIM : 084141265  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian/riset mengenai Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Manhaji dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri TPQ Al-Karomah Sumbersari Permai Kramat Jember selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jember, 29 November 2018

Ketua Takmir Masjid  
  
AZIZ MANSYUR M.

Lampiran III



Gambar 1 : Kegiatan Pembelajaran Metode Manhaji.



Gambar 2 : Kegiatan Pembelajaran Metode Manhaji materi hafalan kata kunci



Gambar 3 : Peneliti Mengikuti pembelajaran Manhaji.





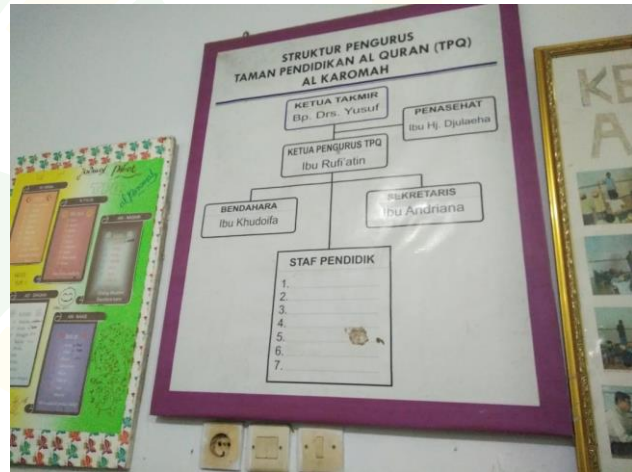
Gambar 4 : Evaluasi Bersama mengenai materi Surah Al-Fatihah.



Gambar 5 : Foto dengan Santri Gaul



Gambar 6 : Kegiatan Sholat Berjamaah.



Gambar 6 : bangunan Masjid yang juga sebagai TPQ Al-Karomah Jember.

IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



NAMA : Risky Aula Vina  
NIM : 084141265  
TTL : Jember, 10 Juni 1995  
ALAMAT : Jalan Kahuripan Gang. Rujak No. 30 Jember  
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam  
RIWAYAT PENDIDIKAN : 1. SDN Kebonsari 05 Jember ( Lulus Tahun 2008)  
2. SMP Negeri 11 Jember ( Lulus Tahun 2011)  
3. SMA Muhammadiyah 03 Jember ( Lulus Tahun 2014)  
4. IAIN Jember ( Tahun masuk 2014)

IAIN JEMBER